

**PEMANFAATAN RUMAH PRODUKSI KASAB SEBAGAI  
TEMPAT KREATIVITAS MASYARAKAT  
(Studi Penelitian di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng  
Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**APRILIANI  
NIM. 190404040**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025 M / 1446 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**APRILIANI**  
**NIM. 190404040**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A**  
**NIP. 197405222006041003**

  
**Rusnawati, S.Pd., M. Si**  
**NIP. 197703092009122003**

UIN  
AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

APRILIANI  
NIM. 190404040

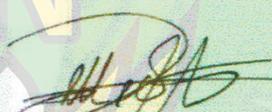
Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 10 Januari 2025 M  
10 Rajab 1446 H

Di Darussalam Banda Aceh,  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

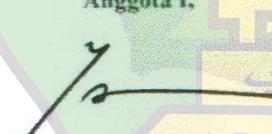
Sekretaris,

  
Dr. T. Lembong Misbah, M.A  
NIP. 197405222006041003

  
Rusnawati S.Pd., M.Si  
NIP. 197703092009122003

Anggota I,

Anggota II,

  
Dr. Zalikha, M.Ag  
NIP. 197302202008012012

  
T. Murdani, S.Ag, M. IntelDev  
NIP. 197505192014111001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : APRILIANI

NIM : 190404040

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 03 Desember 2024  
Yang Menyatakan,



Apriliani  
NIM. 190404040

## ABSTRAK

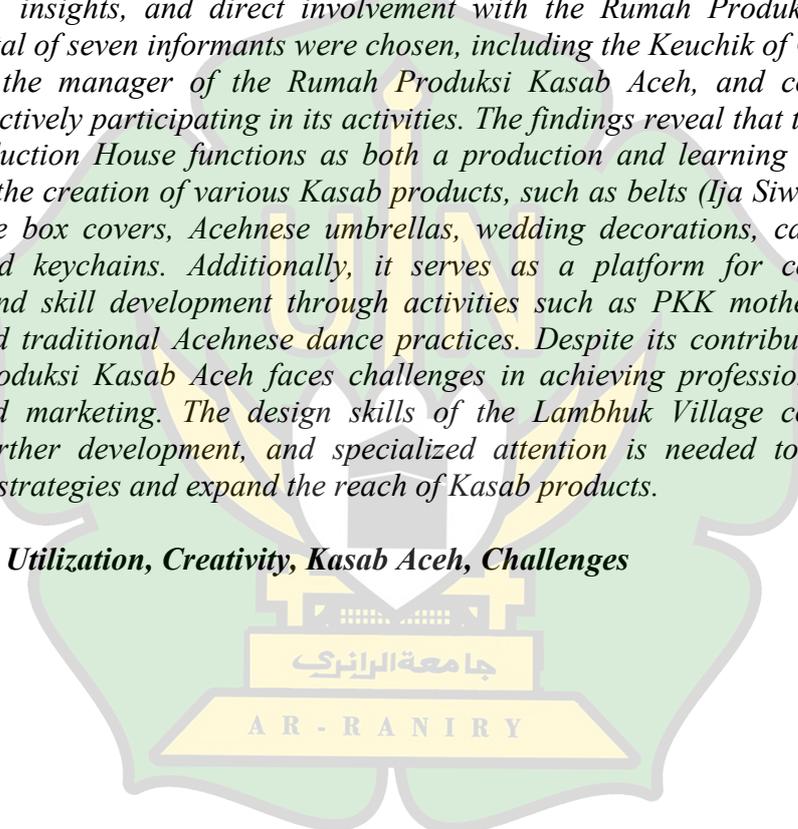
Penelitian yang dilakukan terhadap Rumah Produksi Kasab Aceh bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat kreativitas masyarakat Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kreativitas masyarakat Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh yang memiliki potensi kerajinan lokal berupa produk sulaman Kasab. Rumah Produksi Kasab Aceh berfungsi sebagai ruang bagi masyarakat untuk belajar, berlatih dan menciptakan produk-produk kerajinan yang berbasis pada tradisi dan budaya lokal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, karena penentuan informan ini haruslah orang-orang yang memiliki wawasan, pengetahuan dan terlibat langsung dalam Rumah Produksi Kasab Aceh, oleh karena itu jumlah informan yang ditentukan sebanyak 7 orang yang terdiri dari Keuchik Gampong Lambhuk, Pengurus Rumah Produksi Kasab Aceh, dan masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Rumah Produksi Kasab Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat kreativitas masyarakat dapat menghasilkan produk-produk Kasab berupa ikat pinggang (*Ija siwak*), kipas tangan, sarung kotak tissue, payung Aceh, dekorasi pelaminan Aceh, Kaligrafi dan gantungan kunci. Bahkan Rumah Produksi Kasab Aceh tidak hanya sebagai pusat produksi tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, pengembangan keterampilan bagi masyarakat dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara masyarakat baik dalam kegiatan pengajian Ibu-ibu PKK, dan Latihan Tarian Tradisional Aceh. Adapun tantangan yang dihadapi Rumah Produksi Kasab adalah profesionalisme dalam desain Kasab Aceh dan kompeten marketing, yang mana masyarakat Gampong Lambhuk kemampuan yang dimiliki dalam mendesain masih memerlukan perhatian khusus, begitu juga dengan kemampuan marketing.

***Kata Kunci: Pemanfaatan, Kreativitas Kasab Aceh, Tantangan.***

## ABSTRACT

*This study investigates the role of the Rumah Produksi Kasab Aceh as a hub for fostering creativity among the residents of Gampong Lambhuk, Ulee Kareng District, Banda Aceh City. The research highlights the significance of developing the creative potential of the local community, particularly in the production of Kasab embroidery crafts. The Rumah Produksi Kasab Aceh serves as a space for learning, practicing, and creating craft products that reflect local traditions and culture. The research employs a qualitative descriptive methodology, with data collected through observation, interviews, and document analysis. Informants were selected using purposive sampling, as they needed to have significant knowledge, insights, and direct involvement with the Rumah Produksi Kasab Aceh. A total of seven informants were chosen, including the Keuchik of Gampong Lambhuk, the manager of the Rumah Produksi Kasab Aceh, and community members actively participating in its activities. The findings reveal that the Kasab Aceh Production House functions as both a production and learning center. It facilitates the creation of various Kasab products, such as belts (Ija Siwak), hand fans, tissue box covers, Acehnese umbrellas, wedding decorations, calligraphy pieces, and keychains. Additionally, it serves as a platform for community bonding and skill development through activities such as PKK mothers' study groups and traditional Acehnese dance practices. Despite its contributions, the Rumah Produksi Kasab Aceh faces challenges in achieving professionalism in design and marketing. The design skills of the Lambhuk Village community require further development, and specialized attention is needed to improve marketing strategies and expand the reach of Kasab products.*

**Keywords: Utilization, Creativity, Kasab Aceh, Challenges**



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat-Nya. Karena rahmat serta kehendak-Nya, penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh Sebagai Tempat Kreativitas Masyarakat (Studi Penelitian di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh)”**. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan makna bagi kehidupan dunia ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga khususnya kepada kedua orang tua dan saudara kandung yang telah memberikan dukungan, serta yang terhormat:

1. Prof. Dr. H Mujiburrahman M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak Dr. Mahmudin, S.Ag., M.SI selaku Wadek 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku Wadek 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.SI selaku Wadek 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Ibu Dr. Rasyidah, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

7. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A selaku pembimbing I yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Zalikha, M.Ag selaku penguji I penulis pada sidang Munaqasyah, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat lebih baik lagi.
10. Bapak T. Murdani, S.Ag, M. IntelDev selaku penguji II penulis pada sidang Munaqasyah, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat lebih baik lagi.
11. Seluruh Akademika dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta teman-teman seperjuangan.

Penulis berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Terimakasih atas dukungan semua kalangan sehingga skripsi ini layak untuk menjadi sebuah bahan bacaan yang berfungsi sebagai penyampaian informasi dan edukasi yang akan memunculkan paradigma baru dikalangan pembaca pada umumnya dan lembaga terkait khususnya.

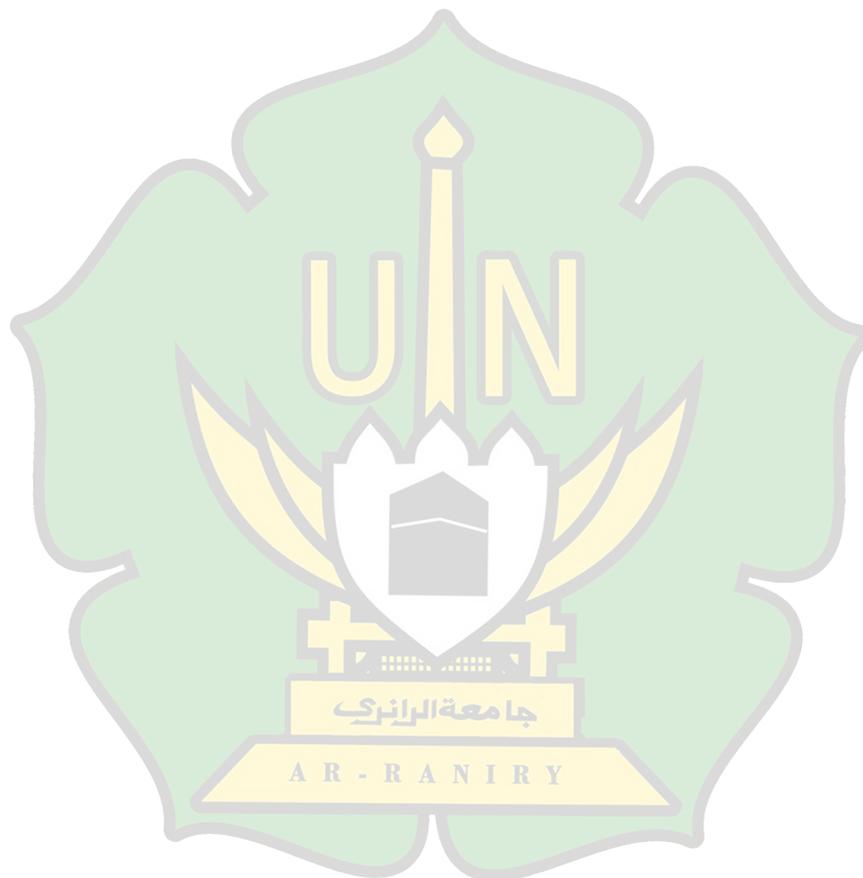
Banda Aceh, 12 Januari 2024

Apriliani

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....   | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....   | 7           |
| C. Rumusan Masalah .....  | 7           |
| D. Tujuan Penelitian.....   | 7           |
| E. Manfaat Penelitian.....  | 7           |
| F. Penjelasan Istilah.....  | 8           |
| <b>BAB II. KAJIAN TEORITIS.....</b>   | <b>10</b>   |
| A. Kajian Terdahulu.....  | 10          |
| B. Landasan Teori .....   | 19          |
| 1. Pemanfaatan Rumah Produksi.....  | 19          |
| 2. Kasab Dalam Lintas Budaya Aceh.....                                      | 22          |
| 3. Pengembangan Kreativitas Kelompok .....                                  | 30          |
| 3. Tantangan dalam Usaha Seni Kriya .....                                   | 36          |
| <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                 | <b>40</b>   |
| A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....                                 | 40          |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....                                     | 40          |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....   | 40          |
| D. Informan Penelitian.....   | 41          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....  | 43          |
| F. Teknik Analisis Data .....   | 46          |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                         | <b>49</b>   |
| A. Gambaran Umum Lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh .....                    | 49          |
| 1. Sejarah Terbentuknya Lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh.....              | 49          |
| 2. Visi dan Misi .....  | 50          |
| 3. Struktur Kepengurusan Rumah Produksi Kasab Aceh.....                     | 51          |
| B. Pemanfaatan Rumah Kasab Aceh sebagai Tempat Kreativitas Masyarakat ..... | 52          |
| 1. Kreativitas Rumah Produksi Kasab Aceh .....                              | 52          |
| 2. Pusat Kegiatan Masyarakat .....  | 58          |
| C. Tantangan Rumah Produksi Kasab Aceh.....                                 | 60          |
| 1. Profesionalisme dalam Desain Produk Kasab .....                          | 60          |
| 2. Kompeten Marketing.....  | 62          |

|                               |           |
|-------------------------------|-----------|
| <b>BAB V. PENUTUPAN</b> ..... | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan.....            | 66        |
| B. Saran.....                 | 66        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>         |           |



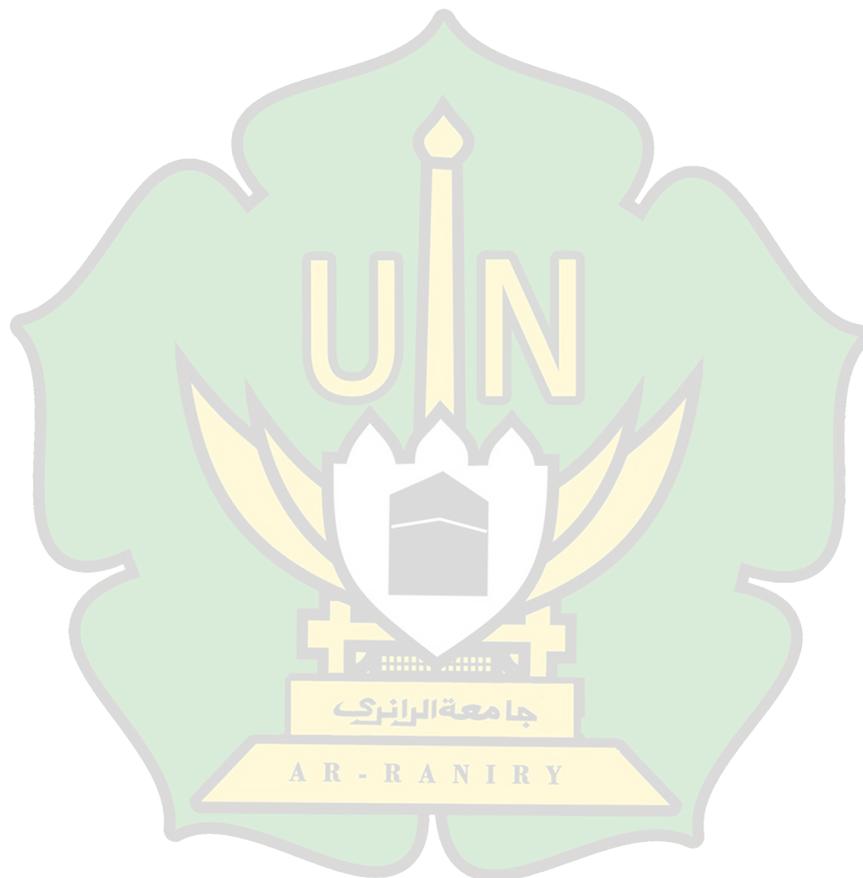
## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 Outline Penelitian
- Lampiran 6 Instrumen Wawancara
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....  | 14 |
| Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....  | 41 |
| Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Rumah Produksi Kasab Aceh di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh..... | 51 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai aspek, seperti kondisi sosial-budaya dan geografis. Pendirian negara Indonesia didorong oleh masyarakat yang beragam, baik secara etnis, geografis, budaya, dan agama.<sup>1</sup> Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman budaya dan karya seni dari berbagai wilayahnya serta memiliki 1.300 etnis<sup>2</sup> dan 720 bahasa.<sup>3</sup> Indonesia terdiri dari 38 provinsi yang masing-masing memiliki karya seni dan budaya yang berbeda. Seni sangat erat hubungannya dengan kreativitas. Dalam menciptakan suatu karya seni, seniman dituntut memiliki kreativitas agar karya yang dilahirkan berkualitas.

Kreativitas merupakan kegiatan mental yang sangat individual, dalam manifestasi kebiasaan manusia sebagai individu. Kesenian merupakan produk budaya suatu bangsa, semakin tinggi nilai kesenian satu bangsa, semakin tinggi pula nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Kesenian sebagai salah satu bagian penting dari kebudayaan tidak pernah lepas dari masyarakat, sebab kesenian merupakan sarana untuk mewujudkan segala bentuk ungkapan kreativitas manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Fahrizal & Muslem. *Cultural Values and Architectural Development of the Acehese Traditional House Museum in 2020-2022*. Educational Journal Of History and Humanities. Vol 6 No. 4 Tahun 2023. hal. 2502.

<sup>2</sup><<https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/2071>> Diakses pada 28 Januari 2024.

<sup>3</sup><<https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/03/28/indonesia-peringkat-kedua-negara-dengan-jumlah-bahasa-terbanyak-dunia>> Diakses pada 28 Januari 2024.

<sup>4</sup> Dadang Suganda. *Budaya Sebagai Landasan Kreativitas Seniman*. Jurnal Ilmu Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Seni Karawitan. Vol.6 No. 1 Tahun 2019. hal.62.

Indonesia negara yang kaya akan kebiasaan dan budaya. Setiap daerah memiliki kebiasaan dan budaya yang berbeda. Kebiasaan dan budaya ini menjadi identitas daerah dan menjadi karakteristik daerah yang akan selalu diingat oleh semua orang yang melihatnya. Ada banyak hal tentang kebiasaan dan budaya regional yang akan mencerminkan daerah tersebut.<sup>5</sup> Kebudayaan dipahami dalam konteks antropologi sebagai keseluruhan gagasan, perilaku, dan ciptaan manusia yang dipelajari.<sup>6</sup>

Keanekaragaman kebudayaan dan karya seni dari Indonesia menunjukkan bahwa negara ini kaya akan kultural yang hidup ditengah bangsa ini. Salah satu provinsi yang terletak di ujung Sumatera yakni Aceh, merupakan provinsi yang memiliki keanekaragaman budaya dan karya seni yang menarik. Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya.<sup>7</sup> Manusia menciptakan hal-hal indah yang disebut karya seni melalui penghayatan manusia melalui penglihatan, pendengaran dan perasaan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Fahrizal & Muslem. *Cultural Values and Architectural Development of the Acehnese Traditional House Museum in 2020-2022..*,hal. 2503.

<sup>6</sup>Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). hal. 203

<sup>7</sup>Arifninetrirosa, *Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional*, Jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara, 2005, hal. 6

<sup>8</sup> Sri Hartini, dkk. *Fungsi dan Peran Gordang Sambilan Pada Masyarakat Mandallin*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2012), hal. 1.

Perkembangan dan pertumbuhan kesenian menggambarkan warna ciri kehidupan itu sendiri.<sup>9</sup> Di antara kesenian yang berkembang di Aceh ialah seni musik, seni teater, seni sastra, seni tari dan seni kriya. Seni kriya adalah kegiatan seni yang menitik beratkan kepada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengelola bahan baku yang sering ditemukan dilingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis.

Beberapa kerajinan seni kriya sebagai budaya tradisional banyak diminati dan diproduksi di Aceh. Selain untuk mengembangkan budaya yang telah ada, membuat kerajinan seni kriya juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>10</sup> Salah satu contoh hasil kebiasaan dan budaya Aceh adalah kreativitas masyarakat berupa sulaman atau kasab.

Kasab merupakan seni tenun tradisional Aceh yang memiliki keindahan dan keunikan tersendiri. Adapun warna yang terkandung pada kasab Aceh terdiri dari 4 warna yaitu warna kuning, merah, hijau dan hitam. Kasab atau kerajinan benang emas dikenal luas sebagai sulaman khas Tradisional di Aceh yang dibuat di atas kain beludru.<sup>11</sup> Setiap corak yang dibuat memiliki nilai-nilai yang mencerminkan kebudayaan yang ada di dalam kehidupan masyarakat setempat.<sup>12</sup> Biasanya corak (motif) pada kasab Aceh itu umumnya berbentuk atau stilisasi dari tumbuh-tumbuhan yang berupa daun, kelopak, bunga, buah atau suluran-suluran dari

---

<sup>9</sup> Heddy Sri Ahimsa Putra, *Ketika Orang Jawa Nyeni*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hal. 22.

<sup>10</sup> Rahmawati MY, dkk. *Pelatihan Kerajinan Tangan Sebagai upaya peningkatan ekonomi santri melalui sulam kasab Payung khas Aceh di Dayah putri Muslimat Samalanga*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No. 2, 2022. hal. 314.

<sup>11</sup> Fahrizal, Muslem, & Miftahul Jannah. *Pembelajaran Sejarah Berbasis Kasab Aceh untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Mila*. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. 3. No. 4, 2023. hal. 112.

<sup>12</sup> Essi Hermaliza, dkk. *Simbol dan Makna Kasab di Aceh Selatan*. (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013). hal. 1.

tumbuhan. Selain motif tumbuh-tumbuhan ada juga yang dikombinasikan dengan motif-motif geometris. Sedangkan corak hewan dan manusia jarang ditemukan karena kepercayaan atau agama yang masyarakat Aceh anut, yaitu agama Islam melarang penggambaran berbentuk hewan atau manusia.<sup>13</sup>

Sulaman benang emas kasab ini banyak digunakan untuk menghiasi ruangan-ruangan pernikahan dalam masyarakat Aceh terutama ruangan pengantin dan pelaminan. Teknik jahit sulaman benang emas secara umum menggunakan teknik jahit timbul atau *couching*. Cara menyulamnya sangat sederhana yakni hanya menggunakan jarum dan ram. Awalnya dirancang terlebih dahulu motif-motif yang diinginkan baik bentuk flora maupun fauna yang dikombinasikan dengan motif-motif dari imajinasi para penyulam sendiri. Motif tersebut antara lain, *gigo daruet* (gigi belalang), *pucok rebung* (pucuk rebung), *oun ranub* (daun sirih), *oun labu* (daun labu), *manouk* (ayam), *cicem* (burung), *oun ubi* (daun ubi), *bungong keupula* (bunga tanjung), *bintang buleun* (bintang bulan), *awan meuria* (sisik buah rumbia), *awan meucanek* (awan berarak atau beriringan), dan lain sebagainya. Umumnya sulaman kasab hanya dibudidayakan oleh pengrajin Aceh sebagai industri rumah tangga dengan menempatkan hasil produksinya di toko-toko souvenir, hotel, mesium dan pemeran-pemeran yang ada di Aceh.

Pada Era Globalisasi dengan pertumbuhan teknologi yang semakin pesat dengan menerapkan perkembangan industri kreatif memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Seni tenun sulaman kasab yang merupakan kreativitas masyarakat dengan menunjukkan ciri khas kebudayaan Aceh dapat

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,

diekspresikan melalui salah satu lembaga yang fokus pada pengembangan industri kreatif yakni Lembaga Rumah Produksi Kasab yang terletak di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh.

Rumah Produksi Kasab merupakan salah satu program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), di bawah Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan dikelola oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Gampong. Lembaga ini diresmikan pada tanggal 26 Januari 2021 yang bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas masyarakat Banda Aceh untuk lebih aktif memproduksi kerajinan khas Aceh.

Berdasarkan wawancara awal dengan Ketua Rumah Produksi Kasab diketahui bahwa pada awal peresmian Rumah Produksi Kasab sangat menarik antusias masyarakat Gampong Lambhuk khususnya kaum perempuan.<sup>14</sup> Dalam mengembangkan kreativitas masyarakat Lembaga Rumah Produksi Kasab mengadakan pertemuan dengan mereka di sore hari untuk memulai membuat kreativitas kerajinan sulaman kasab. Namun biasanya mereka menentukan terlebih dahulu jenis kerajinan apa yang akan dibuat seperti kipas tangan. Kerajinan kipas tangan ini bukanlah sekedar kipas tangan biasa namun dipadukan dengan mengkreasikan beberapa manik-manik, renda atau kasab itu sendiri. Berdasarkan observasi awal peneliti sulaman kasab yang dihasilkan oleh masyarakat yang aktif dalam lembaga Rumah Produksi Kasab terus mengalami perkembangan dengan perpaduan elegan di setiap motifnya. Bahkan dalam perkembangan industri kreatif sulaman kasab dipadukan dengan ikat pinggang (*Ija Pinggang*), selendang

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Rumah Produksi Kasab Aceh pada Bulan Oktober 2022.

(*IjaSawak*), gantungan kunci, kipas tangan, bahan untuk celana (*luwe* atau *sileuweu*) dan lainnya.<sup>15</sup>

Pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat kreativitas masyarakat menjadi penting mengingat potensi Ekonomi dan Budaya yang dimilikinya. Rumah produksi ini tidak hanya sekedar tempat untuk membuat produk, tetapi juga sebagai pusat pertemuan para pengrajin, pelaku industri kreatif, serta komunitas lokal. Kasab merupakan seni tenun tradisional Aceh yang telah ada sejak zaman dahulu. Rumah Produksi Kasab Aceh menyediakan tempat bagi para pengrajin untuk menciptakan produk-produk unik dengan teknik tenun yang rumit dan cantik.

Dalam konteks perkembangan industri kreatif saat ini, Rumah Produksi Kasab Aceh memiliki peran strategis dalam mempromosikan warisan budaya daerah serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Melalui pemanfaatan ruang tersebut secara optimal, diharapkan dapat tercipta lapangan kerja baru bagi para pengrajin lokal sehingga mereka dapat meraih kesempatan untuk berkarya dan menghasilkan pendapatan lebih baik. Namun dalam perjalanan Rumah Produksi Kasab terdapat beberapa tantangan yakni keterbatasan sumber daya seperti modal usaha, bahan baku berkualitas, pelatihan teknis dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk serta belum tepatnya penerapan strategi pemasaran yang efektif.

Berdasarkan permasalahan diatas baik dalam segi kebermanfaatan dan tantangannya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Awal Peneliti pada September 2022.

pemanfaatan Rumah Produksi Kasab sebagai tempat kreativitas masyarakat Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan Rumah Produksi Kasab sebagai tempat pengembangan kreativitas masyarakat guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemanfaatan Rumah Produksi Kasab untuk meningkatkan kreativitas masyarakat Gampong Lambhuk ?
2. Apa tantangan dan hambatan yang dihadapi Rumah Produksi Kasab Aceh dalam mengembangkan kreativitas masyarakat?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh untuk meningkatkan kreativitas masyarakat Gampong Lambhuk.
2. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi Rumah Produksi Kasab Aceh dalam mengembangkan kreativitas masyarakat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lini masyarakat terutama dalam mengembangkan industri kreatif di Gampong Lambhuk baik secara teoritik maupun praktis, yakni:

### 1. Secara Teoritik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang kreativitas masyarakat dalam konteks pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh dalam konteks kreativitas. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang baru bagi masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan kreativitas kebudayaan yang dapat terus meningkat di tengah-tengah arus globalisasi pada saat ini.

## F. Penjelasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi peneliti, agar mempermudah tulisan ini, yaitu:

### 1. Pemanfaatan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat.<sup>16</sup> Menurut Poerwadarminta pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan

---

<sup>16</sup> Peter Salim & Yenny Salim. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press 2002). hal. 928.

memanfaatkan.<sup>17</sup> Jadi Pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat.

## 2. Kreativitas Masyarakat

Kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, berguna, dan dapat dimengerti. Kreativitas disini memiliki beberapa aspek penting yang menyertainya yakni dia mampu menemukan ide untuk membuat sesuatu, mampu menemukan bahan yang akan digunakan dalam membuat produk tersebut dan mampu menghasilkan sesuatu yang baru.<sup>18</sup>



---

<sup>17</sup> Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002). hal. 125.

<sup>18</sup> Momon Sudarma. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). hal. 9.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang relevan sebagai penelitian awal yang membantu peneliti sebagai aspek pendukung seperti teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya. Adapun dalam penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat kreativitas masyarakat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Sri Ayunda “Upaya Pelestarian Kerajinan Kasab di Desa Blang Ara Keude, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya”.<sup>19</sup> Adapun fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif-motif (ornamen) kain kasab di Desa Blang Ara Keude, untuk mengetahui pelestarian kerajinan kasab di Desa Blang Ara Keude, untuk mengetahui peran pemerintah dalam melestarikan kerajinan kasab di Desa Blang Ara Keude. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayunda menunjukkan bahwa kasab merupakan salah satu teknik tradisi untuk pembuatan tekstil tradisional dari ujung barat Indonesia, Provinsi Aceh. Kasab adalah teknik pembuatan motif di atas kain, kasab termasuk dalam kategori desain tekstil permukaan. Penggunaan benang emas pada komponen-komponen upacara adat tidak hanya memberikan nilai estetis, tetapi juga menjadi pelengkap makna yang disampaikan melalui simbol-simbol sebagai komunikasi masyarakat. Adapun motif kasab yang selalu

---

<sup>19</sup> Sri Ayunda. *Upaya Pelestarian Kerajinan Kasab di Desa Blang Ara Keude, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022).

digunakan dalam masyarakat Desa Blang Ara Keude seperti motif *bungonguret*, *bungongmeulu*, *bungong pucuk pakis* dan *pucuk rembong* (bunga bambu). Pelestarian kasab di Desa Blang Ara Keude, terus dijalankan oleh masyarakat setempat dan didukung oleh pemerintah.

Dalam melestarikan budaya lokal (kasab) melibatkan penciptaan ekspresi yang dinamis dan menyesuaikan dengan situasi perkembangan yang berubah untuk melestarikan kualitas budaya, seni, dan tradisional. Namun dengan dukungan pemerintah kasab menjadi sesuatu yang menarik sehingga pada zaman sekarang peminat untuk memproduksi kasab semakin bertambah.

Adapun peran pemerintah dalam melestarikan kasab di Desa Blang Ara Keude ialah telah mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Nagan Raya. Maka dari itu, adapun peran pemerintah terhadap kasab di Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat adanya sebuah Dinas Disperindagkop dan UMKM. Dinas ini membawahi semua keterampilan, termasuk menyulam benang emas/kasab, oleh karena itu selalu ada pelatihan untuk semua jenis keterampilan setahun sekali terutama bulan September. Hal ini dimaksud untuk melestarikan adat yang sudah dipraktekkan di Kabupaten Nagan Raya dan bekerja dengan mereka, serta memberikan pekerjaan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah.

Persamaan dalam penelitian Sri Ayunda dan peneliti terletak pada pendekatan penelitian kualitatif dan pembahasan tentang kasab. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yakni penelitian Sri Ayunda berfokus pada motif-motif (ornamen) kain kasab di Desa Blang Ara Keude dalam pelestarian kerajinan kasab di Desa Blang Ara Keude, dan menganalisis peran

pemerintah dalam melestarikan kerajinan kasab di Desa Blang Ara Keude, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan itu berfokus pada pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat kreativitas masyarakat dalam mengembangkan kerajinan kasab sebagai industri kreatif.

Kedua, Nabila Azeli “Usaha Kerajinan Bordir Aceh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”.<sup>20</sup> Dalam penelitian Nabila Azeli selaku mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat, fokus kajiannya pada mengeksplorasi peran kerajinan bordir (kasab) yang dilakukan oleh perempuan Gampong Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, Aceh Besar, serta dampaknya terhadap peningkatan keluarga. Hasil penelitian pada penelitian Nabila Azeli menunjukkan bahwa usaha kerajinan border Aceh memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan memberdayakan perempuan di daerah tersebut, meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Azeli dengan peneliti yakni pembahasan mengenai kerajinan tangan kasab Aceh sebagai tradisi leluhur yang terus dikembangkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Nabila Azeli dan peneliti terdapat perbedaan dalam segi fokus penelitian dan lokasi penelitian, yakni penelitian Nabila Azeli fokus kajiannya pada analisis peran kerajinan bordir yang dilakukan oleh perempuan Gampong Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, Aceh Besar, serta dampaknya terhadap peningkatan keluarga, selain itu juga mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi usaha bordir tersebut.

---

<sup>20</sup> Nabila Azeli. *Usaha Kerajinan Bordir Aceh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022).

Sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat kreativitas masyarakat dalam mengembangkan kerajinan kasab Aceh sebagai industri kreatif.

Ketiga, Maya Anggela “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kelompok Pengrajin Sulam Kasab di Gampong Padang, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya”.<sup>21</sup> Penelitian Maya Anggel selaku mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, mengenai pembahasan tentang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok perempuan pengrajin sulaman kasab, serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan masyarakat di Gampong Padang, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Hasil penelitian dalam penelitian Maya Anggela menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui kelompok pengrajin sulam kasab memberikan dampak positif bagi anggota kelompok, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Selain itu, dalam penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat, dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan ekonomi perempuan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maya Anggela dengan peneliti terletak pada pembahasan mengenai kasab Aceh dan pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya. Penelitian Maya Anggela berfokus pada pemberdayaan

---

<sup>21</sup>Maya Anggela. *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kelompok Pengrajin Sulam Kasab di Gampong Padang, Kecamatan Manggen, Kabupaten Aceh Barat Daya*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022)

ekonomi perempuan melalui kelompok pengrajin sulaman kasab di Gampong Padang, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat untuk mengembangkan kreativitas masyarakat dan berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak ada kesamaan. Berikut uraian persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama/Tahun           | Judul Skripsi/<br>Jurnal  | Persamaan  | Perbedaan  |
|-----|----------------------|---|--|--|
| 1.  | Sri Ayunda.<br>2022. | Skripsi:<br>Upaya<br>Pelestarian<br>Kerajinan Kasab<br>di Desa Blang<br>Ara Keude,<br>Kecamatan<br>Seunagan<br>Timur,<br>Kabupaten<br>Nagan Raya. | 1. Penggunaan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai fokus penelitian yang diteliti baik oleh Sri Ayunda dan peneliti.<br>2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayunda dan peneliti | 1. Lokasi penelitian yang dipilih berbeda, yaitu Sri Ayunda melakukan penelitian di Desa Blang Ara Keude, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh.<br>2. Fokus penelitian yang berbeda, |

|    |              |  |   |  |
|----|--------------|--|---|--|
|    |              |  | <p>sama-sama membahas mengenai kerajinan tradisional Aceh yaitu tentang Sulaman Kasab Aceh.</p> | <p>dimana penelitian Sri Ayunda berfokus pada motif-motif (ornamen) kain kasab di Desa Blang Ara Keude dalam pelestarian kerajinan kasab di Desa Blang Ara Keude, dan menganalisis peran pemerintah dalam melestarikan kerajinan kasab di Desa Blang Ara Keude, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan itu berfokus pada pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat kreativitas masyarakat dalam mengembangkan kerajinan kasab sebagai industri kreatif.</p> |
| 2. | Nabila Azeli | <p>Skripsi:<br/>Usaha Kerajinan Bordir Aceh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga</p> | <p>1. Membahas tentang kerajinan tangan kasab Aceh sebagai tradisi leluhur yang dapat terus</p> | <p>1. Lokasi penelitian yang dipilih tidak sama, dimana Nabila Azeli memilih melakukan penelitian di Gampong Dayah</p>   |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  | <p>dikembangkan.</p> <p>2. Menampilkan kreativitas masyarakat dalam sulaman kasab Aceh guna menunjang peningkatan pendapatan.</p> | <p>Daboh, Kecamatan Montasik, Aceh Besar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ule Kareng, Banda Aceh.</p> <p>2. Fokus kajian penelitian yang berbeda, yakni penelitian Nabila Azeli fokus kajiannya pada analisis peran kerajinan bordir yang dilakukan oleh perempuan Gampong Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, Aceh Besar, serta dampaknya terhadap peningkatan keluarga, selain itu juga mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi usaha bordir tersebut. Sedangkan</p> |
|--|--|--|---|--|

|    |              |   |   |   |
|----|--------------|---|---|---|
|    |              |   |   | <p>penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat industri kreatif yang mengembangkan kreativitas masyarakat melalui keunikan perpaduan kerajinan tangan kasab yang menarik.</p>   |
| 3. | Maya Anggela | <p>Skripsi: Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kelompok Pengrajin Sulam Kasab di Gampong Padang, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas mengenai Kasab Aceh sebagai kerajinan kriya yang menggambarkan tradisi leluhur Aceh.</li> <li>2. Penggunaan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian berbeda, yakni Maya Anggela memilih untuk melakukan penelitian di Gampong Padang, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ule Kareng, Banda Aceh.</li> </ol> |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | <p>2. Memiliki fokus kajian yang berbeda, yaitu penelitian Maya Anggela berfokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kelompok pengrajin sulaman kasab di Gampong Padang, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat untuk mengembangkan kreativitas masyarakat dan berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat.</p> |
|--|--|--|--|---|

## B. Landasan Teori

### 1. Pemanfaatan Rumah Produksi

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat.<sup>22</sup> Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.<sup>23</sup> Jadi pemanfaatan merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Pemanfaatan rumah produksi dalam konteks ekonomi lokal melibatkan pengelolaan yang efektif untuk meningkatkan kontribusi terhadap ekonomi daerah serta pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan rumah produksi melibatkan strategi untuk mengelola sumber daya secara efisien dan efektif, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi, guna menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.<sup>24</sup>

Pemanfaatan suatu lembaga mengacu pada bagaimana struktur, proses, dan teknologi digunakan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional organisasi yang memiliki tujuan untuk memperbaiki

---

<sup>22</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Besar Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modren English Press 2002, hal. 928.

<sup>23</sup> Poerwadarminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002, hal. 125.

<sup>24</sup> S Siregar dan M. Hasan. *Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Indonesia*. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2018)

perekonomian dan sumber daya manusia. Dalam segi ekonomi dilihat dari pembangunan ekonomi yang mana adanya proses perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.<sup>25</sup>

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Tentu hal ini sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Dalam konteks pemanfaatan Rumah Produksi ini untuk melihat bagaimana masyarakat memanfaatkannya sebagai wadah yang tepat guna mengembangkan sumber daya manusia. Rumah produksi Kasab Aceh adalah salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui produksi dan pemasaran produk-produk khas dari Aceh. Pemanfaatan rumah produksi ini dapat meliputi berbagai aspek, diantaranya:

a. Produksi dan Pemasaran Produk Lokal

Pemanfaatan rumah produksi dalam pembuatan dan pemasaran produk lokal dapat meningkatkan kualitas produk serta memperluas pasar

---

<sup>25</sup> Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1999. hal. 12.

untuk produk khas daerah.<sup>26</sup> Rumah produksi berperan dalam pembuatan produk lokal, seperti kerajinan tangan, tekstil, dan makanan khas daerah. Pemasaran produk lokal bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan akses pasar.

b. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Rumah produksi ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dengan melibatkan penduduk lokal dalam proses produksi, rumah produksi dapat memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>27</sup>

c. Pengembangan Keterampilan

Pengembangan keterampilan dan pelatihan dalam rumah produksi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan produktivitas kerja. Melalui pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh rumah produksi, masyarakat setempat dapat mengembangkan keterampilan baru dalam produksi dan pemasaran. Ini termasuk keterampilan dalam teknik produksi, manajemen usaha, dan pemasaran digital.<sup>28</sup>

d. Promosi Budaya dan Pariwisata

Rumah produksi juga dapat berfungsi sebagai pusat informasi tentang budaya. Dengan mempromosikan produk-produk khas dan tradisi lokal,

---

<sup>26</sup> B Setiawan dan R Indrayani. *Pemasaran Produk Lokal dan Kearifan Lokal di Indonesia*. (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2019). hal. 80.

<sup>27</sup> H Prabowo dan S Nugroho. *Pemberdayaan Ekonomi Lokal dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. (Bandung: Alfabeta, 2020). hal. 110

<sup>28</sup> B Raharjo dan S Wulandari. *Pengembangan Keterampilan dan Pelatihan dalam Industri Rumah Tangga*. (Yogyakarta: Andi, 2018). hal. 95

rumah produksi dapat menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan sektor pariwisata.

e. Inovasi Produk

Selain memproduksi barang tradisional, rumah produksi dapat berinovasi dengan menciptakan varian baru dari produk-produk tersebut. Ini dapat membantu memenuhi selera pasar yang berubah dan meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat nasional maupun internasional.<sup>29</sup>

f. Kemitraan dan Kolaborasi

Rumah produksi dapat menjalin kemitraan dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan. Kolaborasi ini dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kapasitas produksi.<sup>30</sup>

## 2. Kasab Dalam Lintas Budaya Aceh

Aceh merupakan daerah yang kaya akan budaya, dengan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi tradisi dan warisan. Masyarakat Aceh dikenal dengan identitas budayanya yang kuat, yang telah dibentuk oleh sejarah berabad-abad. Di Kerajaan Aceh Darussalam, masa perkembangan pesat menyaksikan tumbuh suburnya kebudayaan Aceh dalam berbagai bentuk, termasuk bahasa, seni rupa, dan ilmu pengetahuan.<sup>31</sup> Era ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kekayaan budaya kawasan,

---

<sup>29</sup> S Hasibuan dan D Kurniawati. *Inovasi dalam Industri Kreatif di Aceh: Studi Kasus dan Strategi Pengembangan*. (Banda Aceh: Pustaka Aceh, 2020). hal. 95.

<sup>30</sup> A Nurdin, dan S Wati. *Kemitraan dan Kolaborasi dalam Industri Rumah Tangga di Aceh*. (Sumatera Barat: Mitra Cendekia, 2019). hal. 80.

<sup>31</sup> M.Jakfar Puteh. *Sistem Budaya dan Adat Istiadat Masyarakat Aceh*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012). hal. 81.

membantu melestarikan dan meningkatkan adat istiadat dan praktik uniknya.

Kebudayaan Aceh berakar kuat pada nilai-nilai agama Islam yang memegang peranan sentral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini telah mempengaruhi seni, arsitektur, struktur sosial, dan bahkan pendekatan terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan. Perpaduan prinsip-prinsip Islam dengan tradisi lokal telah menciptakan identitas budaya tersendiri yang terus berkembang di zaman modern dalam masyarakat Aceh.<sup>32</sup> Salah satu seni yang terdapat di Aceh adalah seni kriya Kasab Aceh atau dikenal dengan kerajinan sulaman kasab Aceh.

Kerajinan kasab merupakan karya seni penting yang mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat Aceh, yang merupakan perwujudan tradisi dan warisan budaya.<sup>33</sup> Kerajinan rumit ini telah menjadi bagian integral dari masyarakat Aceh selama beberapa generasi dan terus berkembang, mencerminkan hubungan mendalam masyarakat dengan adat istiadatnya. Sebagai tradisi yang dijunjung tinggi, kerajinan Kasab tidak hanya menjadi simbol ekspresi seni tetapi juga merupakan bukti nilai-nilai budaya masyarakat Aceh yang abadi.

Catatan sejarah menunjukkan bahwa Aceh telah menjadi rumah kerajinan Kasab sejak abad ke-15. Sebagaimana dicatat oleh Lancaster yang dikutip oleh Barbara Leigh (1977), hiasan gantung yang terbuat dari kain

---

<sup>32</sup> Rudi Sufi. *Adat Istiadat Masyarakat Aceh*. (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002). hal. 64.

<sup>33</sup> Essi Hermaliza, dkk. *Simbol dan Makna Kasab di Aceh Selatan*. (Banda Aceh: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2013). hal.80.

kasab dan disulam secara rumit dengan benang emas merupakan bagian penting dari budaya kerajaan selama abad ke-15 dan ke-16. Pada tahun 1602, Sultan Alauddin Syah mengirimkan tiga potong kain dengan tatahan emas sebagai hadiah diplomatik kepada Yang Mulia Ratu Elizabeth I, menandai pertukaran budaya yang signifikan antara Aceh dan Inggris.

Lancaster lebih lanjut mendokumentasikan pertukaran tersebut, dan mencatat bahwa pada tahun 1602, Sultan juga memberikan hadiah yang luar biasa kepada panglima tertinggi. Hadiah ini digambarkan sebagai "jubah putih yang terbuat dari kain belacu yang sangat indah, dihiasi sulaman emas, dan hiasan pinggang yang menakjubkan dengan motif ala Turki". Hadiah-hadiah tersebut tidak hanya mencerminkan keterampilan masyarakat Aceh, namun juga menunjukkan warisan budaya yang kaya dan keterlibatan mereka dalam diplomasi internasional pada masa itu.

Davis, seorang musafir asal Inggris, juga melaporkan menemukan benang emas di wilayah Aceh selama kunjungannya. Pada tahun 1559, ia mengamati bahwa tembok istana seluruhnya dihiasi dengan tekstil gantung yang rumit, disulam dengan benang emas yang latar belakang beludru atau damask yang mewah. Tampilan keahlian yang menakjubkan ini mencerminkan kemewahan istana kerajaan.

Davis juga mencatat, saat tampil di hadapan Sultan, ia diharuskan berpakaian sesuai dengan situasi. Saat ia menceritakan, "Syahbandar mendandaniku dengan bahan lenan panjang yang dihiasi sulaman benang

emas, membentang dari tepi pinggang hingga ke bawah kakiku," menyoroti perhatian cermat terhadap detail dalam pakaian agung di wilayah Aceh.<sup>34</sup>

Desain dan gaya hiasan gantung yang masih digunakan hingga saat ini menunjukkan bahwa Aceh telah mempraktikkan seni menyulam selama lebih dari 400 tahun. Sulaman emas, yang sering dikaitkan dengan Muslim Melayu dan pulau Sumatera, khususnya diterapkan secara pada pakaian dan hiasan dinding di Asia Tenggara. Pesisir barat Sumatera, telah terkenal dengan sulaman emasnya yang luar biasa, karena hasil kerajinannya yang bagus. Menurut Kreemer, pantai barat Aceh secara khusus dibedakan sebagai wilayah produksi sulaman terindah dan berkualitas tinggi, yang semakin mengukuhkan reputasinya sebagai pusat keunggulan seni.<sup>35</sup>

Kesenian Kasab dicirikan oleh beragamnya corak, motif, dan warna yang masing-masing memiliki makna tersendiri.<sup>36</sup> Menurut Leigh (1989), penggambaran bentuk manusia dan hewan yang realistis jarang ditemukan pada motif kerajinan tangan Aceh. Sebaliknya, desainnya sebagian besar menampilkan representasi bergaya elemen tanaman, seperti daun, kelopak, bunga, buah, dan tanaman merambat.<sup>37</sup>

Motif-motif tersebut antara lain: *gigo daruet* (gigi belalang), *pucok reubong* (pucuk rebung), *oun ranub* (daun sirih), *oun labu* (daun labu), *manouk* (ayam), *ticem* (burung), *oun ubi* (daun ubi), *bungong keupula*

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal.27.

<sup>35</sup> Fitri Rahma. *Ragam Hias Kasab dan Perkembangannya di Desa Padang Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya (kajian Simbol dan Makna)*. Skripsi. (Banda Aceh: Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2020). hal. 33.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 76.

<sup>37</sup> Barbara Leigh. *Hands of Time the Craft of Aceh*. (Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 1989). hal. 31.

(bunga tanjung), *bungong jeumpa* (bunga cempaka), *bungong seulanga* (bunga kenanga), *puta talo* (putar tali), *bungong meulu* (bunga melur), *boh aneuh* (buah nenas), *sisek meuria* (sisik buah rumbia), *sisek naga* (sisik naga), *oun paku* (daun pakis), *udeung* (udang), *bintang buleun* (bintang bulan), *awan meucanek* (awan berarak atau beriringan), *bungong mata uro* (bunga matahari), *merpati*, *angsa*, dan lain-lain.<sup>38</sup>

Selain itu, beberapa perajin memadukan pola geometris dengan motif botani, sehingga menciptakan perpaduan harmonis antara bentuk alami dan abstrak. Kesukaan terhadap motif yang terinspirasi dari tumbuh-tumbuhan dan alam, berakar kuat pada keyakinan dan praktik keagamaan masyarakat Aceh, khususnya ketaatan terhadap agama Islam, yang mempengaruhi pilihan simbolik dalam karya seni. Hal ini menunjukkan Simbol-simbol ini berfungsi sebagai representasi yang kuat, membentuk cara individu menafsirkan dan memahami dunia di sekitar mereka.<sup>39</sup>

Kasab secara konsisten digunakan dalam setiap upacara tradisional, melambangkan hubungan mendalam dengan praktik budaya. Benda-benda seni yang digunakan dalam ritual upacara ini mempunyai makna dan simbolisme tertentu, seringkali menyampaikan pesan yang lebih dalam, meskipun makna tersebut tidak selalu sepenuhnya diakui atau dipahami oleh semua orang.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Rida Safuan Selian. *Imajinasi*. Jurnal Seni. Vol. 7 Juli 2007. hal. 625.

<sup>39</sup> Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003). hal. 171.

<sup>40</sup> Barbara Leigh. *Hands of Time the Craft of Aceh...*, hal. 18.

Teknologi alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kasab diantaranya pemedangan (alat bantu sebagai alas kain ketika dijahit), kain beludru, benang kasab berwarna emas, benang katun dan jarum jahit.<sup>41</sup> Menurut Leigh (1989), ada dua jenis pola Kasab tradisional Aceh yang berbeda, yakni Kasab dari pesisir selatan Aceh yang memiliki ciri khas corak yang beragam dan kedua, jenis kasab yang terdapat di pantai timur Aceh yang memiliki kualitas khas karena teksturnya yang tebal.

Pertama, Jenis Kasab pantai selatan Aceh, yang memiliki pola yang beragam dan rumit. Hal ini karena benang emas yang digunakan dalam teknik ini memungkinkan para perajin untuk menciptakan berbagai macam motif. Bentuk Kasab ini secara tradisional dibuat oleh suku Aneuk Jamee dan Alas, yang komunitasnya berada di pantai selatan Aceh. Pengerjaannya melibatkan berbagai teknik jahitan timbul datar, yang dikenal sebagai *flat couching*, yang mencakup beberapa gaya berbeda, yaitu.<sup>42</sup>

1. Jahitan Biasa: Ini melibatkan pemasangan benang katun ke benang emas atau perak untuk penguatan. Pola yang dihasilkan menyerupai penempatan batu bata, memamerkan desain yang sederhana namun efektif.

2. Jahitan Bungong Campli: Dalam teknik ini, benang emas atau perak diikat dengan benang katun, menciptakan desain yang meniru tampilan pohon cabai dan bunganya. Gaya jahitan ini bersifat dekoratif dan simbolis, yang mencerminkan hubungan antara alam dan seni.

---

<sup>41</sup> Essi Hermaliza, dkk. *Simbol dan Makna Kasab di Aceh Selatan...*, hal. 30.

<sup>42</sup> Barbara Leigh. *Hands of Time the Craft of Aceh...*, hal. 31-36.

3. Jahitan Iris Halwa: Gaya ini menggunakan benang katun untuk memperkuat benang emas atau perak, dengan jahitan yang menyerupai desain halwa yang mengalir, makanan manis tradisional. Polanya membangkitkan bentuk dan tekstur makanan penutup, menonjolkan kreativitas di balik sulaman ini.

4. Jahitan Puntir Keris: Benang katun digunakan untuk memperkuat benang emas atau perak yang melilit pada jahitan ini, yang menyerupai desain balok yang patah. Polanya sering dikaitkan dengan bentuk pedang keris tradisional, simbol budaya Aceh.

5. Jahitan skala Jerami: Teknik ini menggunakan benang katun untuk memperkuat benang emas atau perak, menciptakan jahitan yang menyerupai sisi batang pohon yang telah ditebang, dengan desain segi delapan. Jahitan rumit ini mengingatkan pada tekstur dan bentuk alami, yang mengambil inspirasi dari lingkungan.

Kedua, Kasab yang ditemukan di pantai timur Aceh kualitasnya yang luar biasa dan unik, ditandai dengan permukaannya yang tebal dan bertekstur yang mencolok sekaligus rumit. Kerajinan tradisional ini menggunakan karton yang dibalut secara terampil dengan benang emas, untuk menciptakan desain timbul yang elegan dan berbeda. Seni kasab berakar kuat pada warisan budaya suku Aceh dan Melayu, khususnya di sepanjang pesisir timur Aceh, yang tekniknya telah diwariskan secara turun temurun. Penggunaan karton sebagai bahan pengisi meningkatkan tekstur, memberikan kedalaman khas dan kekayaan sentuhan pada produk akhir.

Dalam proses pembuatan kasab, kombinasi karton dan benang emas menghasilkan pola visual menawan yang mencerminkan ketrampilan dan kesenian daerah tersebut. Metode penggunaan karton sebagai pengisi kain kasa tidak hanya menambah dimensi sentuhan yang unik namun juga memungkinkan benang emas bersinar, menciptakan kontras halus yang mendefinisikan bentuk sulaman ini. Secara visual terutama dalam bentuk ornament, kasab di pantai timur Aceh memiliki empat dasar motif yaitu motif bulen, motif boh pala, anek timun, dan motif pedeng.<sup>43</sup>

Dengan demikian, teknik pembuatan kasab lebih dari sekedar ekspresi artistic, hal ini merupakan bukti keterampilan dan identitas budaya yang mengakar dari para pengrajin yang melestarikan dan berinovasi pada kerajinan kuno ini. Proses yang cermat, memadukan bahan-bahan tradisional seperti karton dan benang emas, menonjolkan dedikasi para perajin yang menjaga kerajinan seni kriya ini tetap hidup sekaligus mengadaptasinya untuk zaman modern. Melalui keahlian mereka, kasab tidak hanya mencerminkan kekayaan sejarah Aceh tetapi juga berfungsi sebagai bentuk ekspresi budaya yang dinamis, menampilkan warisan seni abadi daerah Aceh. Perpaduan antara tradisi dan inovasi ini memastikan bahwa kasab terus menjadi bagian yang bermakna dari warisan budaya Aceh, yang mencerminkan masa lalu dan masa depan masyarakat.

---

<sup>43</sup> Indra Setiawan dan Animan Andi Kafri. *Kajian Ikonografi Pada Sulaman Kasab di Gampong Keubang, Kecamatan Indra Jaya, kabupaten Pidie*. *Junal Seni dan Budaya*. Vol. 5, No. 2, 2021. hal. 287.

### 3. Pengembangan Kreativitas Kelompok

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang ada dasarnya. Menurut Rogers yang dikutip oleh Utami Munandar, Kreativitas adalah kecenderungan dalam mengaktualisasi diri mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang menjadi matang, mengekspresikan semua kemampuan organisme.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Gallagher dalam Rachmawati mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya.<sup>45</sup>

Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dan sifat-sifat individu unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya.<sup>46</sup> Kreativitas ini dapat terwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi bila relasi antar individu ditandai oleh hubungan-hubungan yang bermakna. Kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dan pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Hasil tersebut berguna,

---

<sup>44</sup> Utami Munandar. *Kreativitas dan Keterbatasan Strategi Mewujudkan Potensi dan Kreativitas Bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999). hal. 24.

<sup>45</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdikbud, 2005), hal. 15.

<sup>46</sup> Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hal. 48.

bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi. Kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya:

a. Baru

Kreativitas bersifat baru merupakan hal yang belum ada, segar, menarik, aneh, mengejutkan dan inovatif.

b. Berguna (*Usefull*)

Kreativitas bersifat berguna maksudnya lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih banyak.

c. Dapat dimengerti (*understandable*)

Hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan, tak dapat diulangi, mungkin saja baru dan berguna, tetapi lebih merupakan hasil keberuntungan (*luck*), bukan kreativitas.<sup>47</sup>

Pada saat akan membuat sesuatu, ada beberapa aspek penting yang menyertainya, yaitu mampu menemukan ide untuk membuat sesuatu, mampu menemukan bahan yang akan digunakan dalam membuat produk tersebut, dan mampu melaksanakan dan menghasilkan sesuatu.<sup>48</sup> Guildford mengemukakan bahwa kemampuan berpikir memiliki lima kualitas, termasuk kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau kelancaran

<sup>47</sup> David Campbell. *Mengembangkan Kreativitas*. (Mangunhardjana, A.M, Penerjemah. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008. hal. 28.

<sup>48</sup> Momon Sudarma. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hal. 9.

(*Fluency*), kemampuan untuk menyajikan pemecahan masalah dan pendekatan yang berbeda atau keluwesan (*Flexibility*), menggunakan cara yang bersih atau orisinal (*Originality*), untuk mendeskripsikan objek dengan jelas atau terurai (*Elaboration*), serta kemampuan untuk mencerminkan atau merumuskan perspektif yang berbeda perumusan kembali (*Definition*).<sup>49</sup>

Dalam meningkatkan kreativitasnya ada beberapa dorongan yang bisa membuat orang bisa kreatif yaitu kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru., bervariasi dan lebih baik, dorongan untuk mengembangkan nilai dan ide serta ada sesuatu keinginan untuk memecahkan masalah. Dorongan itulah yang menyebabkan seseorang untuk berkreasi, bagi seseorang untuk melakukan sesuatu hal untuk mendapatkan hasil yang ada pada diri mereka dimana dengan dikembangkannya ide-ide tersebut maka masyarakat itu sendiri yang bisa menuangkannya atau mengelolanya seperti pada firman Allah Q.S Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka

<sup>49</sup> Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Keencana Prenada Media Group, 2011 ), hal. 117-118.

tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Kandungan didalam ayat ini menunjukkan bahwa perbaikan hidup harus muncul dari inisiatif masyarakat sendiri dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri, perbaikan nasib bukan datang dari langit akan tetapi datang dari usaha masyarakat yang bekerja sama satu sama lainnya.

Kreativitas itu terbagi kedalam beberapa bentuk yaitu:

- a. Kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi, orang kreatif adalah mengkombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada baik itu ide, gagasan atau produk sehingga kemudian melahirkan hal yang baru.
- b. Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru. dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya.
- c. Mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis, atau dari kultur pada struktur dari struktur pada kultur, dari satu fase pada fase lainnya. Kreativitas lahir karena mampu menduplikasi atau mentransformasi pemikiran kedalam bentuk yang baru.<sup>50</sup>

Pengembangan kreativitas masyarakat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru atau menghadirkan suatu gagasan baru bagi anda. Pengembangan mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan kemampuan sikap sifat-sifat kepribadian. Masyarakat banyak memiliki pengetahuan serta

---

<sup>50</sup>Momon Sudarma. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif.*, hal. 9.

menambah wawasannya dalam hal ini yang dikembangkan atau ditingkatkan kreativitasnya dalam mengelola potensi lokal yang ada. jadi dengan itu kreativitas tidak dapat hanya dinilai berdasarkan hasil fisiknya saja namun dari proses kreatifnya perlu mendapatkan perhatian. Hasil karya yang baru bisa saja tidak disebut karya kreatif apabila hasil karya tersebut tidak berguna dan dibuat tanpa adanya tujuan terlebih dahulu.

Bentuk pengembangan kreativitas itu dalam suatu kelompok usaha atau home industri terbagi dalam dua kategori yaitu:

- a. Kreativitas pengemasan, suatu usaha yang [pertama kali dilihat yang membuat konsumen berminat untuk membeli yaitu dari bungkus luarnya. Jika kemasan produk yang dipakai tampilannya unik, pasti konsumen langsung melirik. Terdapat 4 hal terhadap kemasan suatu produk yakni pertama identitas, kemasan produk yang dipilih untuk mengemas suatu produk harus menampilkan ciri khas atau identitas pemakainya, pastikan kemasannya mencantumkan brand, merek produk serta logo agar konsumen mudah mengenal produk. Kedua kualitas, menentukan jenis bahan kemasan yang akan dipakai, apalagi jika mengemas produk berupa makanan dan minuman pastikan jenis bahan yang digunakan termasuk kategori *foodgrade* atau bisa menentukan jenis bahan kemasan sesuai target pasar. Ketiga legalitas, suatu perjanjian yang menerangkan bahwa produk tersebut sudah layak beredar dipasaran. Keempat kreativitas, kemasan yang

digunakan belum pernah dipakai orang lain, sehingga harus bisa mendesain untuk mereknya sendiri agar tidak ditiru orang lain.

- b. Kreativitas pemasaran, kemampuan untuk mempromosikan suatu produk atau layanan yang dipunya, pemasaran ini berupa pengiklanan, penjualan dan pengiriman produk ke konsumen atau perusahaan lain.<sup>51</sup>

Bahkan pengembangan kreativitas pemasaran yang terus berinovasi membuka peluang untuk menerapkan strategi pemasaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan keunikan dan nilai seni yang ditawarkan sehingga menarik minat konsumen. Strategi pemasaran ada tiga yaitu strategi pemasaran offline,<sup>52</sup> Strategi pemasaran online,<sup>53</sup> dan strategi penetapan harga yang kompetitif.<sup>54</sup>

Pengembangan kreativitas pada masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan masyarakat agar menjadi masyarakat yang lebih mandiri, dan kreatif dengan memberikan dukungan motivasi melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas masyarakat.

Dalam pengembangan kreativitas masyarakat melalui pengolahan potensi lokal, terdapat 3 tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, yaitu:

---

<sup>51</sup> Sugi Priharto. *Pengertian Pemasaran, Fungsi dan Jenis Pemasaran dalam Bisnis*. <<https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-pemasaran-fungsi>> Diakses pada 25 Desember 2023.

<sup>52</sup> Husni Muharram R, dkk. *Manajemen Pemasaran Konsep dan Strategi...*, 155

<sup>53</sup> Novitasari dan Hastuti Redyanita. *Strategi Optimasi Toko, Iklan Push, Optimasi Produk dan Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan di Shopee (Studi Kasus Pada Toko Roemah Aisya)*. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 20 No.2, 2021. hal. 98.

<sup>54</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Andi Offset, Yogyakarta, 1997, hlm. 151

- a. Tahap penyadaran, yakni tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*) atau memampukan (*enabling*) yakni tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
- c. Tahap pendayaan (*empowerment*) yakni tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.<sup>55</sup>

### 3. Tantangan dalam Usaha Seni Kriya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tantangan merupakan objek atau suatu hal yang mengunggah tekad guna meningkatkan kemampuan dalam masalah, maksudnya sebuah hal yang menjadikan kita semakin bertekad dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil.<sup>56</sup>

Berdasarkan teori Arnold J. Toynbee tentang *challenge and respon* menyatakan bahwa manusia dalam hidup bermasyarakat banyak mendapatkan tantangan, dan setiap tantangan tersebut pasti akan menimbulkan respon, baik respon positif maupun negatif.<sup>57</sup> Teori

<sup>55</sup> M. Padangaran Ayub. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. (Kendari: Unhalu Press, 2011). hal. 31.

<sup>56</sup> Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tantangan>.

<sup>57</sup> Arnold J. Toynbee. *A Study Of History*. (London: Oxford University Press, 1956)

*challengee and respon* (tantangan dan jawaban) ini timbul karena ada rangsangan, sehingga dari rangsangan tersebut muncul reaksi yang melahirkan perubahan. Dalam hal ini tantangan termasuk hal-hal yang berkaitan sebagai sesuatu hambatan yang harus dilalui guna penyelesaian permasalahan yang terjadi.

Pada konsep tantangan dalam usaha seni kriya dengan menggunakan teori *challengee and respon* dikategorikan sebagai berikut:

a. Profesionalisme dalam Desain

Profesionalisme berasal dari kata *professional* yang mempunyai makna yaitu berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Profesionalisme merupakan sikap profesional terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja mengacu pada keterampilan, keahlian, dan kedisiplinan.<sup>58</sup>

Profesionalisme dalam desain mengacu pada standar dan keterampilan yang diharapkan dari seniman dan pengrajin dalam menciptakan produk. Dalam konteks kerajinan seni kriya yang dapat merujuk pada kerajinan tradisional atau kontemporer, profesionalisme melibatkan perpaduan antara kemahiran teknis, visi artistik, dan kepatuhan terhadap standar industri. Hal ini bagi pengrajin dapat mencakup penggunaan bahan berkualitas, desain inovatif, dan ketepatan dalam pengerjaan. Tantangan dalam profesionalisme desain yaitu adanya keterbatasan keahlian yang dapat terjadi karena

---

<sup>58</sup> Auliya Azka Azizah. *Profesionalisme dalam Desain Interior*. (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023).

berbagai faktor, seperti rendahnya mutu tenaga kerja, atau kurangnya kemampuan teknis tenaga kerja.<sup>59</sup>

b. Kompeten Marketing

Produk dari Usaha seni kriya mengalami keterbatasan dalam mengakses pasar yang luas. Hal ini karena pelaku yang terlibat dalam usaha seni kriya yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang strategi pemasaran yang efektif, sehingga mereka kesulitan dalam menarik dan mempertahankan pelanggan. Selain itu, persaingan yang ketat dengan perusahaan besar dan globalisasi pasar juga menjadi tantangan yang signifikan bagi usaha seni kriya ini.<sup>60</sup>

Padahal dengan memahami dan menerapkan strategi pemasaran yang tepat, usaha seni kriya dapat meningkatkan visibilitas produk mereka, menjangkau lebih banyak konsumen, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Strategi pemasaran yang baik melibatkan berbagai aspek seperti segmentasi pasar, penetapan target pasar, penentuan posisi produk, promosi, dan penggunaan media digital. Pemasaran digital, khususnya, menawarkan peluang besar bagi usaha seni kriya untuk memperluas jangkauan pasar mereka dengan biaya yang relatif rendah.

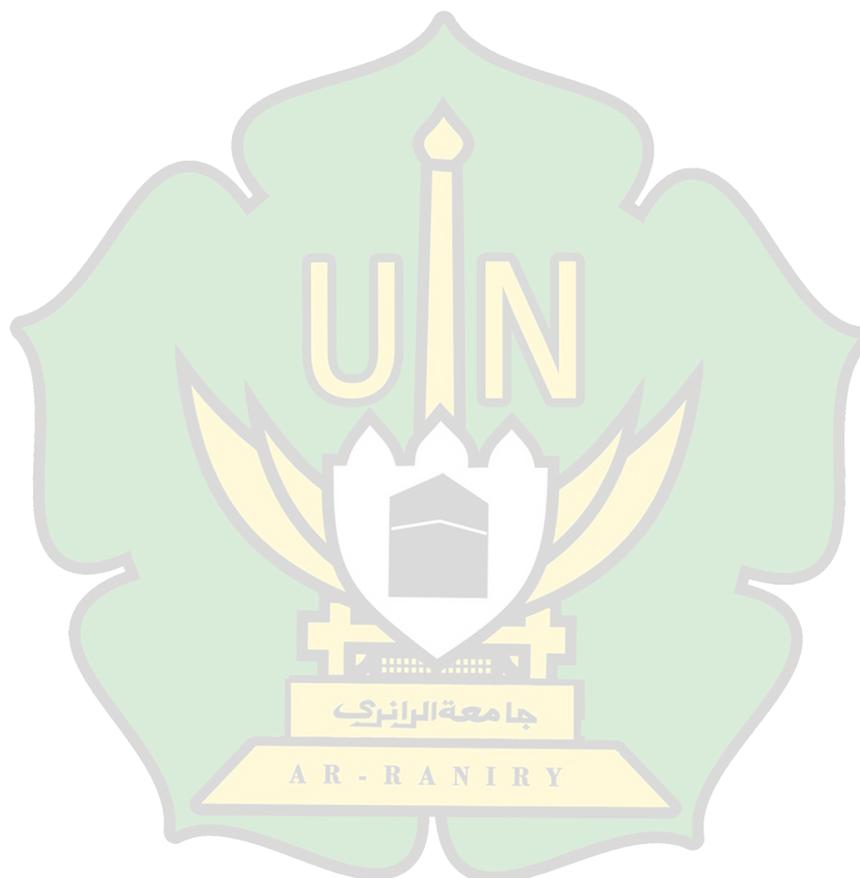
Dalam menghadapi tantangan keterbatasan dalam pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif, maka diperlukan pengadaan

---

<sup>59</sup> Anala Ilfi Xena Andini dan Tutie Azzahra. *Keterbatasan Sumber Daya Manusia Dalam Proses Produksi di PT PAL Indonesia: Tantangan dan Strategi Peningkatan Kinerja Organisasi*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen Vol. 1 No. 4, 2023. Hal. 551.

<sup>60</sup> Afrizal, dkk. *Sosialisai Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM OKM Warung Mala*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 2, 2024. Hal. 58.

sosialisasi dan pelatihan mengenai strategi pemasaran.<sup>61</sup> Hal ini tentu mendorong pelaku yang terlibat dalam usaha seni kriya dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guna mengembangkan dan menerapkan strategi pemasaran yang dapat menguasai pasar yang luas dan meningkatkan pendapatan mereka.



---

<sup>61</sup> Ibid., hal 59

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh dalam mengembangkan kreativitas masyarakat melalui kerajinan tangan berupa produk kreatif dari kasab sehingga berimplikasi pada peningkatan industri kreatif dan ekonomi masyarakat di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh.

##### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>62</sup> Metode penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih peneliti karena penelitian ini mengungkapkan secara mendalam tentang pemanfaatan Rumah Produksi Kasab sebagai wadah dalam mengembangkan kreativitas masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya kebudayaan yang dijaga secara turun menurun.

##### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh dan peneliti memilih lokasi penelitian disini karena peneliti terkesan dengan adanya Rumah Produksi Kasab Aceh masyarakat dapat mengembangkan kreativitas dalam membuat sulaman kasab Aceh. Sehingga peneliti mengangkat judul Pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Sebagai Tempat Kreativitas

---

<sup>62</sup>Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal. 92.

Masyarakat (Studi Penelitian Di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh). Penelitian ini dilakukan pada 13 November 2023.

#### D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*<sup>63</sup>, karena kriteria dalam menentukan informan penelitian ini haruslah informan yang memiliki wawasan dan terlibat langsung terkait fokus penelitian yaitu pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat penampungan kreativitas masyarakat. Oleh karena itu informan dalam penelitian ini adalah Keuchik Gampong Lambhuk, Ketua Rumah Produksi Kasab Aceh, Staf Rumah Produksi Kasab Aceh dan masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Rumah Produksi Kasab Aceh.

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

| No. | Nama               | Keterangan  |
|-----|--------------------|---|
| 1.  | Rustam AB          | Keuchik Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh |
| 2.  | Dedi Hardadi       | Ketua Lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh                         |
| 3.  | Hanifa             | Bidang Pengelolaan Lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh            |
| 4.  | Intan Sri Khairani | Bidang Promosi dan Pemasaran Lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh  |
| 5.  | Desfa Nadella      | Masyarakat  |
| 6.  | Suryati            | Masyarakat  |

<sup>63</sup> Nisma Iriani, dkk. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia. hal. 116.

|    |                    |            |
|----|--------------------|------------|
| 7. | Suffiawati Mustafa | Masyarakat |
|----|--------------------|------------|

Pemilihan informan berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain yakni aspek tujuan lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh, perilaku masyarakat, sejarah awal pembentukan Rumah Produksi Kasab serta kegiatan pemanfaatan sumberdaya dan tanggapan masyarakat. Berikut alasan peneliti mengapa memilih informan penelitian tersebut, yaitu:

1. Keuchik Gampong Lambhuk dipilih sebagai informan karena memiliki wawasan yang luas mengenai perkembangan dan potensi desa, serta peran strategis Rumah Produksi Kasab Aceh dalam meningkatkan perekonomian dan kreativitas masyarakat. Sebagai pemimpin desa, keuchik memahami kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap Rumah Produksi Kasab serta dapat memberikan perspektif tentang dukungan pemerintah desa terhadap pelestarian dan pengembangan kasab Aceh.
2. Pada aspek tujuan lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh peneliti memfokuskan pada Ketua Rumah Produksi Kasab Aceh karena peneliti berasumsi bahwa beliau lebih mengetahui seluk beluk tentang kegiatan industri kreatif Rumah Produksi Kasab Aceh mulai dari tahapan perumusan perencanaan, implementasi hingga tahapan evaluasi. Sebagai pengelola utama, ketua dapat menjelaskan bagaimana Rumah Kasab Aceh berfungsi sebagai tempat kreativitas masyarakat dalam mengekspresikan dan mengembangkan keterampilan mereka dalam seni kasab.

3. Peneliti menjadikan Staf Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai informan dikarenakan mereka ditugaskan untuk mendampingi masyarakat Lambhuk termasuk proses kreatif, pelatihan dan pemanfaatan ruang oleh masyarakat.
4. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menjadikan pihak Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai informan, namun peneliti juga mengambil informan dari masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan industri kreatif ini, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kehadiran Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat dalam mengembangkan kreativitas masyarakat Gampong Lambhuk.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian, baik buruknya hasil penelitian tergantung teknik yang digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>64</sup> Observasi dapat dilakukan dengan dua pendekatan berbeda yaitu partisipatif dan non-

---

<sup>64</sup> Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). hal. 63.

partisipatif. Observasi partisipatif melibatkan pengamat yang secara aktif terlibat dalam kegiatan yang sedang dipelajari, berada dan terlibat dalam lingkungan untuk mendapatkan wawasan langsung. Metode ini memungkinkan pengamat untuk mengalami konteks dan interaksi secara langsung, sehingga menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi.

Di sisi lain, observasi non-partisipatif memerlukan pendekatan yang lebih terpisah, dimana pengamat tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Namun pengamat berada diposisi eksternal, hanya fokus mengamati peristiwa yang terjadi tanpa mempengaruhi atau berinteraksi dengan partisipan. Metode ini memberikan perspektif yang lebih obyektif, karena pengamat tetap terpisah dari tindakan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan pendekatan non-partisipatif yang mana peneliti memosisikan diri sebagai bagian luar dari kegiatan yang sedang diamati. Berikut beberapa aspek yang dapat peneliti observasi pada pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat kreativitas masyarakat Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, yaitu observasi terhadap jenis kegiatan di Rumah Produksi Kasab Aceh seperti pelatihan pembuatan Kasab, desain Kasab, tingkat partisipasi, interaksi sosial, dan kolaborasi.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Terdapat tiga bentuk teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Wawancara terstruktur memiliki beberapa ciri yang meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.
- b. Wawancara semi-terstruktur, memiliki beberapa ciri, yaitu pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara untuk memahami suatu fenomena.
- c. Wawancara tidak terstruktur, memiliki ciri-ciri yang meliputi pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan dan tujuan wawancara untuk memahami suatu fenomena.<sup>65</sup>

Adapun tujuan wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dari Kechik Gampong Lambhuk, Ketua Rumah Produksi Kasab Aceh, Staf Rumah Produksi Kasab Aceh terkait pemanfaatan Rumah Produksi Kasab sebagai tempat dalam mengembangkan kreativitas

---

<sup>65</sup> Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hal. 121.

masyarakat Gampong Lambhuk. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi-terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan terbuka dan fleksibel, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.

### **3. Analisis Dokumen**

Metode analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, dan foto-foto kegiatan. Analisis dokumen termasuk metode yang digunakan untuk mempelajari data-data yang telah didokumentasikan dan sebagai pendukung untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti dokumen program kerja, dan lembaga yang mengadakan kerja sama dengan Rumah Produksi Kasab Aceh.

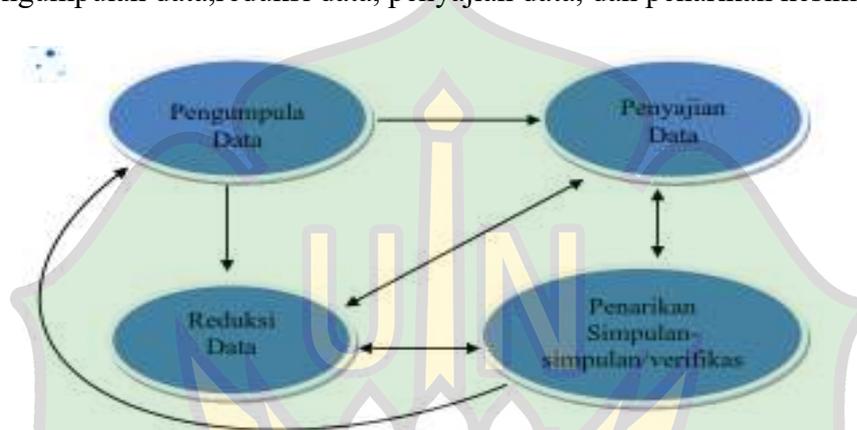
#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian teknik analisis yang digunakan sudah jelas diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di dalam skripsi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai macam sumber dengan teknik pengumpulan data yang beragam, dan pengamatan terus menerus.

Nasution menyatakan bahwa "Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya, bahan yang sama bisa diklasifikasikan

lain oleh peneliti yang berbeda”.<sup>66</sup>

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang mana analisis data penelitian dibagi kedalam beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif pendekatan Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>67</sup>



Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

#### 1. Pengumpulan data

Pada tahap pertama penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti, menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya dalam desain penelitian. Peneliti mewawancarai individu yang memiliki informasi penting untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman langsung, kemudian melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kontekstual. Dokumen seperti laporan dan catatan juga dikumpulkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

<sup>66</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung; Alfabeta, 2018). hal. 331.

<sup>67</sup> Hardani, dkk. *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group). hal.162-171.

## 2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 3. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh

##### 1. Sejarah Terbentuknya Lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh

Rumah Produksi Kasab merupakan salah satu program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan dikelola oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Gampong. Lembaga ini diresmikan pada tanggal 26 Januari 2021 yang ditandai dengan pemotongan pita dan penandatanganan batu prasasti oleh Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman. Pembangunan Rumah Produksi Kasab Aceh bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas masyarakat Banda Aceh untuk lebih aktif memproduksi kerajinan khas Aceh.

Rumah Kasab Aceh itu dibangun pertama kali pada tahun 2020 dengan peletakkan batu pertama dilakukan oleh Wali Kota Banda Aceh Amirullah Usman dan penyelesaian pembangunan selama 8 (delapan) bulan.<sup>68</sup> Rumah Kasab Aceh itu bertipe Rumah Adat Aceh dengan ukuran 8 x 12 meter yang dibangun di atas tanah wakaf dari masyarakat Gampong Lambhuk.<sup>69</sup>

Pada tahun 2021 Rumah Produksi Kasab Aceh berjalan sebagai tempat kreativitas masyarakat Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Pak Rustam AB selaku Kheuchik Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh pada

<sup>69</sup><https://perkim.bandacehkota.go.id/2021/01/27/wali-kota-resmikanrumah-produksi-kasab-lambhuk/> (Diakses pada tanggal 25 November 2024).

Kareng, Kota Banda Aceh. Rumah produksi ini tidak hanya sekedar tempat untuk membuat produk, tetapi juga sebagai pusat pertemuan para pengrajin pengrajin untuk menciptakan produk-produk unik dengan teknik tenun yang rumit dan cantik, pelaku industri kreatif, serta komunitas lokal.

## **2. Visi dan Misi**

Visi Rumah Produksi Kasab Aceh adalah “Menjadikan Rumah Produksi Kasab Aceh Gampong Lambhuk sebagai ikonik Kota Banda Aceh”. Visi ini mencerminkan ambisi besar untuk menjadikan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai simbol kebanggaan budaya dan identitas Kota Banda Aceh. Dengan menonjolkan seni kasab yang khas, Rumah Produksi ini bertujuan untuk merepresentasikan kreativitas masyarakat lokal.

Sedangkan misi Rumah Produksi Kasab Aceh terdiri dari tiga tujuan utama yang mendukung visi tersebut. Pertama, melestarikan dan mengembangkan Seni Tradisional Aceh, yang berfokus pada upaya untuk mempertahankan teknik dan seni kasab sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya Aceh. Kedua, menjadi pusat kreativitas para pengrajin dengan menyediakan ruang bagi masyarakat, khususnya para pengrajin untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan karya-karya seni yang inovatif. Ketiga, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan bahan-bahan lokal dan memberdayakan masyarakat setempat dalam proses produksi, serta peluang ekonomi berkelanjutan.

### 3. Struktur Kepengurusan Rumah Produksi Kasab Aceh

Rumah Produksi Kasab Aceh dalam menjalankan kegiatannya di dukung oleh Pengurus Rumah Produksi Kasab Aceh dengan susunan struktural organisasi sebagai berikut:<sup>70</sup>

**Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Rumah Produksi Kasab Aceh di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.**

| No. | Nama                                 | Jabatan                  |
|-----|--------------------------------------|--------------------------|
| 1.  | Ketua                                | Dedi Hardadi             |
| 2.  | Sekretaris                           | Julianti Mustafa         |
| 3.  | Bendahara                            | Putri Sarag Muflihan     |
| 4.  | Bid. Pengelola Rumah Kasab Aceh      | Hanifah                  |
| 5.  | Bid. Aneka Macam Makanan Aceh        | Muhijah                  |
| 6.  | Bid. Aneka Macam Makanan Aceh        | Nurmala                  |
| 7.  | Bid. Produksi Kasab dan Souvenir     | Diswati                  |
| 8.  | Bid. Pemeliharaan dan Perawatan      | Khairawati<br>Isma Laila |
| 9.  | Bid. Penyewaan dan Penggunaan Gedung | Khalid<br>Irwati         |

<sup>70</sup> Surat Keputusan Keuchik Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh Nomor 48 Tahun 2024

|     |                            |                                   |
|-----|----------------------------|-----------------------------------|
| 10. | Bid. Produksi              | Mariah                            |
| 11. | Bid. Promosi dan Pemasaran | Sri Wahyuni<br>Intan Sri Khairani |
| 12. | Bid. Kaderisasi            | Chika Ratih<br>Suffiawati         |

## **B. Pemanfaatan Rumah Kasab Aceh sebagai Tempat Kreativitas Masyarakat**

Rumah Produksi Kasab Aceh merupakan sebuah lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kriya sulaman Kasab Aceh. Lembaga ini dibentuk sebagai wadah akan terciptanya lapangan kerja baru bagi para pengrajin lokal sehingga mereka dapat meraih kesempatan untuk berkarya dan menghasilkan pendapatan lebih baik, yang terletak di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Berikut pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat kreativitas masyarakat:

### **1. Kreativitas Rumah Produksi Kasab Aceh**

Dalam mengembangkan kreativitas masyarakat Gampong Lambhuk Lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh mengadakan pertemuan dengan mereka di sore hari atau sesuai kesepakatan untuk memulai membuat kreativitas kerajinan sulaman kasab. Hal ini sesuai dengan yang pernyataan

Bu Hanifa selaku pengurus Bidang Pengelola Rumah Produksi Kasab Aceh:<sup>71</sup>

“Setelah Rumah Produksi Kasab Aceh ini dibangun, jadi kita itu mengajak masyarakat yang mau belajar dan terlibat dalam kegiatan kerajinan sulaman Kasab Aceh. Kan sudah berkumpul masyarakat yang mau terlibat dalam produksi Kasab Aceh ini, maka kami itu buat kesepakatan tentang jadwal pembuatan sulaman Kasab Aceh, terakhir dari hasil musyawarah itu kita mengambil jadwal di sore hari. Karena kan yang bergabung ibu-ibu Gampong Lambhuk, sehingga kegiatan Rumah Produksi Kasab Aceh ini tidak mengganggu kegiatan rutin mereka sehari-hari, ya istilahnya fleksibel lah waktu untuk kegiatan di Rumah Produksi Kasab Aceh ini”

Pernyataan Bu Hanifa sesuai dengan pemantauan peneliti ketika berada di Gampong Lambhuk atas kegiatan sulaman Kasab Aceh yang dilakukan oleh para Ibu-ibu Gampong Lambhuk yang berupa sulaman kasab tersebut dipadukan dengan ikat pinggang (*Ija Pinggang*), selendang (*Ija Sawak*), gantungan kunci, kipas tangan, bahan untuk celana (*luwe* atau *sileuweu*), kotak tisu, payung Aceh, dan lainnya.<sup>72</sup> Berikut beberapa contoh produk Kasab Aceh yang dihasilkan oleh masyarakat Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, yaitu:

a. Ikat pinggang (*Ija Pinggang*)

Proses pembuatan ikat pinggang (*Ija Pinggang*) tentu mengikuti prosedur pembuatan sulaman kasab Aceh seperti lainnya yaitu kain dasar yang digunakan adalah kain beludru. Kain beludru ini dibuat pola terlebih dahulu dengan motif-motif tradisional, kemudian pada proses penyulaman benang emas dilipat dua dan dijepit dengan jarum pentul, kemudian dijahit di atas pola yang telah digambarkan di atas kain beludru. Pada proses ini

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bu Hanifa selaku pengurus Bidang Pengelola Rumah Produksi Kasab Aceh pada tanggal 16 Oktober 2024.

<sup>72</sup> Hasil observasi peneliti pada bulan September 2023

memerlukan ketelitian dan kesabaran, karena sulaman harus dilakukan dengan akurat sehingga motif jelas terlihat dan indah. Setelah sulaman selesai, kain kasab kemudian diproses dengan pemberian pewarnaan untuk memperkuat warna dan memperjelas motifnya, baru kemudian dilakukan pencucian dan digosok untuk menghilangkan kotoran. Pada proses akhir yaitu pemotongan kain beludru sesuai dengan ukuran ikat pinggang yang telah dirancang sesuai motif. Pembuatan ikat pinggang dilakukan oleh 1-2 pengrajin tergantung berapa banyak yang akan di buat, biasanya 1 pengrajin membuat 2 ikat pinggang. Proses pembuatan ikat pinggang sendiri membutuhkan waktu kurang lebih 3 sampai 7 hari, tergantung dari keterampilan pengrajin, kompleksitas desain atau motif yang akan dipakai dan kualitas bahan yang akan di pakai.

#### b. Kipas Tangan

Pembuatan Kipas tangan dari kain Kasab sesuai dengan prosedur pembuatan produk Kasab lainnya. Hanya saja produk kasab yang dihasilkan berbentuk daun, tentunya ini sangat erat hubungannya dengan syar'at Islam yang tidak membolehkan untuk meniru bentuk makhluk hidup dalam lukisan atau gambar apapun, salah satunya bentuk kain sulaman untuk kipas ini. Pembuatan kipas tangan memerlukan waktu 1 – 2 hari pengerjaan dengan menghasilkn 2-3 produk kipas tangan dari satu pengrajin. Kecepatan pengrajin dalam membuat kipas tangan tergantung pada motif apa yang akan digunakan, biasanya pengrajin menggunakan motif Bunga,

Daun, dan Pintu Aceh. Semakin mudah motif yang digunakan maka semakin cepat juga pengerjaan produk selesai.

c. Sarung Kotak tissue

Pembuatan sarung atau cover kotak tissue dari kain kasab, dilakukan sesuai dengan prosedur produk lainnya. Proses pembuatan sarung kotak tissue ini memerlukan waktu 1-2 pengerjaan, dari satu pengrajin dapat menghasilkan 2 produk dengan motif yang telah ditentukan. Motif bunga paling sering digunakan pada sarung kota tissue ini.

d. Payung Aceh

Payung khas Aceh merupakan payung yang digunakan dalam berbagai acara, seperti, acara adat pernikahan, khitanan, kegiatan keagamaan di Aceh, dan acara festival budaya Aceh. Proses pembuatan payung Aceh dilakukan sesuai dengan prosedur produk lainnya. Pembuatan Satu payung aceh, memerlukan waktu 3-6 bulan pengerjaan, dikarenakan motif yang digunakan seperti Pintu Aceh, Bungong, dan Burung Garuda. Tingkat fokus pengrajin dalam proses pembuatan payung khas aceh, dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang bagus dan baik.

e. Dekorasi pelaminan Aceh

Dekorasi pelaminan khas Aceh memiliki ciri khas yang mencerminkan budaya dan tradisi Aceh. Dekorasi pelaminan ini terdiri dari, Pintu Pelaminan (terbuat dari kayu dengan ukiran tradisonal Aceh), Kain Songket (kain tradisional Aceh dengan motif-motif yang khas), Payung

Aceh (payung tradisional Aceh sebagai simbol kehormatan), Bunga dan Daun (Dekorasi Bunga dan Daun khas Aceh).

f. Kaligrafi

Kain Kasab adalah kain tenun tradisional Aceh yang dikenal dengan motif dan warna yang indah. Teknik dalam pembuatan kaligrafi dari kain kasab ini memiliki 3 teknik yaitu; Teknin tenun (menggunakan alat tenun tradisional untuk menciptakan motif kaligrafi), Teknik Jahit (menggunakan benang dan jarum untuk membuat motif kaligrafi), dan teknik batik (menggunakan lilin dan pewarna untuk menciptakan motif kaligrafi). Teknik kaligrafi yang digunakan pada pengrajin rumah kasab Gampong Lambhuk ini, menggunakan teknik jahit dan menggunakan benang emas. Proses pembuatan kaligrafi ini membutuhkan waktu 1-3 hari pengerjaan oleh pengrajin.

g. Gantungan kunci

Gantungan kunci dari kain kasab Aceh merupakan salah satu produk kreativitas kerajinan tangan dari pengrajin dan memiliki nilai budaya. Bahan yang digunakan untuk membuat gantungan kuci ini, yaitu kain kasab, benang , kapas, jarum, kunci kecil (gantungan), mani-manik atau hiasan yang akan di pakai, dan lem atau pita dua sisi. Proses pembuatan gantungan kunci ini yaitu, memilih kain kasab sesuai dengan motif dan warna yang sesuai. Potong kain sesuai dengan bentuk yang diinginkan, jahit pinnggiran kain, sisakan sedikit untuk bisa memasukan kapas agar bentuk menjadi sempurna. Lalu jahit hinng bentuk gantungan sempurna. Setelah itu kaitkan

gantungan kunci ke bentuk yang di jahit sebelumnya agar terlihat sempurna. Proses pembuatan gantungan kunci ini membutuhkan waktu pengerjaan 1 hari pengerjaan. Pengrajin dapat menghasilkan 3-5 gantungan kunci.

Hasil karya kerajinan sulaman Kasab Aceh di desain dengan pola yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri dari para pengrajinnya. Hal ini menunjukkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat mengembangkan kreativitas para pengrajin sulaman Kasab.

Pengembangan kreativitas sulaman Kasab Aceh ini menjadi produk kerajinan Aceh dengan pola-pola baru dan kombinasi yang menghasilkan produk yang unik dan perpaduan elegan di setiap motifnya, hal ini sesuai dengan teori kreativitas oleh Rogers. Menurut Rogers kreativitas itu sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan yang melibatkan aktivitas imajinatif, sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna terarah dan tidak hanya sekedar fantasi.<sup>73</sup>

Menurut Pak Rustam AB selaku Keuchik Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh keberadaan Rumah Produksi Kasab Aceh ini sangat berguna untuk mengembangkan kreativitas masyarakat pada kerajinan sulaman Kasab Aceh, mengingat Kasab Aceh merupakan seni tenun tradisional Aceh yang telah ada sejak zaman dahulu yang harus terus dikembangkan dari generasi ke generasi.<sup>74</sup> Selain itu

---

<sup>73</sup> Utami Munandar. *Kreativitas dan Keterbatasan Strategi Mewujudkan Potensi dan Kreativitas Bakat*. (Jakarta: Depdikbud, 2005). Hal. 15.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Pak Rustam AB selaku Keuchik Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh pada tanggal 08 Oktober 2024.

pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh juga tentunya berimplikasi pada pendapatan perekonomian masyarakat, karena setiap kerajinan yang dibuat akan dipasarkan/dijual, sehingga para pengrajin mendapatkan pemasukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Intan Sri Khairani selaku pengurus Bidang Promosi dan Pemasaran, yaitu:<sup>75</sup>

“Kita setiap produk yang dihasilkan itu pastinya kita jual, entah itu di acara Bazar, atau ada pesanan dari orang dan dari hasil penjualan masyarakat mendapatkan bagian jeri payahnya dalam menyulam Kasab Aceh tersebut”.

Perjalanan Rumah Produksi Kasab Aceh agar produk yang dihasilkan dikenal oleh masyarakat luas, tentu memerlukan strategi untuk pemasaran produk yang dihasilkan, sehingga kreativitas masyarakat Gampong Lambhuk memiliki nilai jual yang diminati oleh para konsumen baik konsumen lokal maupun mancanegara.

## **2. Pusat Kegiatan Masyarakat**

Rumah Produksi Kasab Aceh, selain berfungsi sebagai tempat untuk memproduksi produk Kasab Aceh dan tempat pelatihan dalam pengembangan produk Kasab Aceh, ternyata juga berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat, yang mana terselenggaranya berbagai kegiatan seperti pengajian rutin oleh Ibu-ibu PKK, dan tempat latihan tarian daerah,

- a. Pengajian Rutin Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)

PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) memanfaatkan Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai pusat pertemuan anggota melalui

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Intan Sri Khairani selaku Pengurus Bidang Promosi dan Pemasaran pada tanggal 25 Oktober 2024.

kegiatan pengajian yang diadakan setiap hari Sabtu. Kegiatan pengajian ini bukan hanya sekedar pertemuan keagamaan saja, tetapi dalam pertemuan pengajian ini anggota Ibu-ibu PKK juga melakukan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bu Suffiawati Mustafa.<sup>76</sup>

“Kita setiap hari sabtu ada pengajian di Rumah Kasab ini. Ya abis pengajian nanti baru anggota-anggota PKK diskusi gitu. Ramai yang ikut kegiatan pengajian disini, karenakan diadakan di hari Sabtu, jadi tidak mengganggu aktivitas emak-emak gampong lah”.

Pernyataan Bu Suffiawati Mustafa sesuai dengan pemantauan peneliti saat berada di Rumah Produksi Kasab Aceh, yang mana pada saat itu pengajian yang diadakan dihadiri oleh Ibu-ibu dan ada beberapa yang membawa anaknya juga, setelah pengajian yang dipimpin oleh ustad/ustadzah baru diambil alih oleh Ibu-ibu PKK untuk mendiskusikan terkait program pemberdayaan yang akan mereka laksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan Rumah Produksi Kasab sebagai tempat kegiatan, memberikan ruang bagi mereka untuk saling bertukar informasi, dan ide yang bermanfaat untuk memperkuat solidaritas dan peran Ibu-ibu PKK dalam pemberdayaan keluarga dan masyarakat.

#### b. Tempat Latihan Tarian Daerah

Rumah Produksi Kasab juga berfungsi sebagai tempat yang mendukung kegiatan tarian tradisional Aceh, seperti salah satunya tarian Ranup Lam Puan. Tarian ini memiliki makna dan nilai budaya yang penting dalam masyarakat Aceh, dan Rumah Produksi Kasab menjadi tempat untuk

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bu Suffiawati Mustafa selaku masyarakat pada tanggal 09 Oktober 2024.

pelatihan tarian tradisional Aceh agar mereka dapat menguasai gerakan-gerakan tarian. Latihan tarian yang diadakan di Rumah Produksi Kasab dilakukan setiap hari Jum'at di sore hari.<sup>77</sup> Kegiatan latihan ini sudah menjadi rutinitas mingguan bagi para peserta yang sebagian besar adalah anak-anak dan remaja dari Gampong Lambhuk. Dengan latihan menari secara rutin, anggota kelompok tari dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menari serta menjaga gerakan-gerakan tarian agar tetap terjaga dan bisa diwariskan kepada generasi berikutnya.

### **C. Tantangan Rumah Produksi Kasab Aceh**

#### **1. Profesionalisme dalam Desain Produk Kasab**

Profesionalisme dalam desain Produk Kasab sangat penting untuk memastikan kualitas dan keaslian setiap produk yang dihasilkan. Dengan memasukan keterampilan tradisional Aceh dan inovasi modern, desainer Kasab berupaya menciptakan produk yang tidak hanya memenuhi standar estetika tetapi juga fungsionalitas yang tinggi. Namun Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai rumah produksi yang berfokus pada pengembangan karya kreatif budaya dan kearifan lokal Aceh. menghadapi keterbatasan sumber daya desiner yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dan kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Intan Sri Khairani, yaitu:<sup>78</sup>

“Kita sebenarnya untuk desain produk Kasab masih kurang ya, disini masyarakat bisa menyulam Kasab tapi desain itukan butuh imajinasi dan

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bu Hanifa selaku Bidang Pengelolaan Lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh pada tanggal 16 Oktober 2024.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bu Intan Sri Khairani selaku Bidang Promosi dan Pemasaran Lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

keaktivitas yang tinggi. Nah itu yang belum dikuasai masyarakat. Kita ada satu orang desainer Kasab, namanya Bu Miswati, beliau yang mengajarkan desain motif kepada masyarakat, ya walaupun masyarakat masih perlu banyak-banyak belajar, biar bisa jadi desainer Kasab Aceh yang professional”.

Pernyataan Bu Intan Sri Khairani sesuai dengan pemantauan peneliti di Rumah Produksi Kasab Aceh bahwa terdapat beberapa masyarakat yang masih diajarkan tata cara pembuatan sulaman Kasab Aceh.<sup>79</sup> Dalam mendesain sulaman Kasab Aceh ini hanya satu orang yaitu Bu Miswati. Beliau sebagai seorang desainer dan mengajarkan masyarakat Gampong Lambhuk teknik menyulam Kasab Aceh.<sup>80</sup> Hal ini menunjukkan bahwa keahlian tenaga kerja di Rumah Produksi Kasab Aceh masih membutuhkan dukungan peningkatan kerja seperti memetakan keterampilan tenaga kerja dan menyediakan program pelatihan yang dipersonalisasi.

Pak Rustam AB mengungkapkan bahwa Pihak Rumah Produksi Kasab Aceh mengadakan pelatihan kreativitas Kasab Aceh terhadap masyarakat setiap tahun. Kegiatan pelatihan ini dilakukan sesuai dengan *budget* yang dimiliki dengan mengundang para mentor yang ahli dalam bidang penyulaman Kasab Aceh, dan hal lain yang berhubungan dengan tujuan pelatihan.<sup>81</sup> Tentu pernyataan Pak Rustam AB menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan berdasarkan tahun itu menunjukkan perbedaan dengan pelatihan dilakukan setiap bulannya. Sebenarnya pelatihan-pelatihan yang diadakan sangat membantu masyarakat untuk terus mengembangkan

---

<sup>79</sup> Hasil observasi peneliti pada bulan Desember 2023

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bu Hanifa selaku Pengurus Bidang Pengelolaan pada tanggal 16 Oktober 2024.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Pak Rustam AB selaku Keuchik Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh pada tanggal 08 Oktober 2024.

keaktivitas dalam menghasilkan produk kerajinan Kasab Aceh, memahami strategi pemasaran, dan mengukur kebutuhan pasar akan produk yang mereka hasilkan.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Rumah Produksi Kasab Aceh membutuhkan pelatihan desain ritun yang dapat mendorong masyarakat agar mampu mendesain motif sulaman Kasab yang kreatif dan inovatif tanpa harus mengikuti desain yang sudah ada.

## **2. Kompeten Marketing**

Di dunia yang semakin terhubung melalui digitalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, pemasaran yang efektif sangat penting untuk keberhasilan rumah produksi termasuk Rumah Produksi Kasab Aceh. Namun bagi rumah produksi yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang strategi pemasaran yang tepat dapat menjadi hambatan besar. Berikut beberapa keterbatasan pengetahuan yang sering dihadapi oleh Rumah Produksi Kasab Aceh dalam pemasaran produk Kasab Aceh, yaitu:

- a. Kurangnya Pemahaman tentang Digital Marketing dan Platform Online

Di era digital, pemasaran melalui media sosial, website dan platform digital lainnya menjadi kunci utama dalam memperkenalkan produk kepada audiens yang lebih luas. Namun banyak rumah produksi termasuk Rumah Produksi Kasab Aceh memiliki keterbatasan pengetahuan dalam hal pemanfaatan alat digital dan platform yang tersedia seperti Instagram,

Facebook, YouTube atau tiktok untuk memanfaatkan fitur-fitur yang ada guna meningkatkan jangkauan audiens.

Bu Intan Sri Khairani selaku pengurus Bidang Promosi dan Pemasaran menyatakan bahwa strategi pemasaran yang digunakan Rumah Produksi Kasab Aceh melalui Event Pameran Produk, dari konsumen ke konsumen atau istilahnya dari “mulut ke mulut” dan media sosial.<sup>82</sup> Namun penggunaan media sosial hanya sebatas mengupload foto-foto produk Kasab Aceh melalui akun media sosial Instagram Ibu-ibu PKK Gampong Lambhuk. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Hanifa, yaitu:<sup>83</sup>

“Dalam mempromosikan produk kita juga melalui akun media sosial Instagram Ibu-ibu PKK Gampong Lambhuk, karena kita berkolaborasi dengan Ibu-ibu PKK Gampong untuk mempromosikan hasil kerajinan sulaman Kasab Aceh. Biasanya hanya foto-foto saja yang diupload, kalau video itu jarang ya, dan kalau adapun karena dilokasi bazar gitu, untuk menunjukkan bahwa Rumah Produksi Kasab Aceh juga hadir di Bazar tersebut”.

Pernyataan Bu Hanifa sesuai dengan observasi peneliti saat mengecek akun media sosial ygn digunakan oleh Rumah Produksi Kasab Aceh dan ternyata akun itu tidak berfungsi, justru kegiatan-kegiatan kerajinan sulaman Kasab Aceh tersebut di upload melalui media sosial akun Instagram Ibu-ibu PKK Gampong Lambhuk.<sup>84</sup> Selain itu pihak Rumah Produksi Kasab Aceh juga belum memanfaatkan fungsi media sosial dengan maksimal. Padahal untuk menjangkau audiens yang luas membutuhkan konten yang tepat untuk menarik perhatian audien yang bakal menjadi

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bu Intan Sri Khairani selaku Pengurus Bidang Promosi dan Pemasaran pada tanggal 25 Oktober 2024.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bu Hanifa selaku Pengurus Bidang Pengelolaan pada tanggal 16 Oktober 2024.

<sup>84</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 14 November 2024

konsumen atas produk Kasab Aceh yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Intan Sri Khairani.

“Saat ini kita belum buat konten karena kita belum coba buat konten bentuk video seperti konten creator TikTok gitu, ya hanya foto-foto aja yang di upload. Kita pun belum ada kepikiran untuk buat konten-konter kreator, karena belum ada ide. Kalau untuk kolaborasi dengan platform e-commerce kita belum ada ”.<sup>85</sup>

Pernyataan Bu Intan Sri Khairani menunjukkan bahwa Rumah Produksi Kasab Aceh belum memahami sepenuhnya strategi pemasaran penggunaan digital marketing dan platform online sebagai sarana promosi yang efektif dalam memperluas jangkauan pasar Rumah Produksi Kasab Aceh dengan biaya yang relatif rendah. Padahal dengan memahami pemanfaatan digital marketing dan platform e-commerce, Rumah Produksi Kasab dapat meningkatkan visibilitas produk mereka, menjangkau lebih banyak konsumen, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

b. Kurangnya Pengetahuan tentang Segmentasi Pasar

Kurangnya pengetahuan tentang segmentasi pasar bagi Rumah Produksi Kasab Aceh dapat berdampak negatif pada efektivitas strategi pemasaran mereka. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan segmen pasar yang berbeda, Rumah Produksi Kasab Aceh berisiko tidak dapat mengidentifikasi konsumen potensial yang benar-benar dapat menjadi pelanggan.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bu Intan Sri Khairani selaku Pengurus Bidang Promosi dan Pemasaran pada tanggal 25 Oktober 2024.

Bu Intan Sri Khairani mengatakan bahwa Rumah Produksi Kasab Aceh selalu berpartisipasi dalam kegiatan Bazar yang di adakan di Banda Aceh, yaitu:<sup>86</sup>

“Produk Kasab ini selalu kita tampilkan dalam kegiatan Bazar di Banda Aceh, kayak kemarin kita ada ikut Bazar Pangan Pasar Murah. Intinya kalau ada Bazar dan tempat-tempat rame kita bakal berpartisipasi”.

Pernyataan Bu Intan Sri Khairani menunjukkan bahwa Pihak Rumah Produksi Kasab belum memahami secara mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan segmen pasar yang tepat. Hal ini karena Sementasi pasar yang tepat dapat menentukan karakteristik demografi, psikografis serta prefensi konsumen yang sesuai. Sedangkan dari pernyataan tersebut Rumah Produksi Kasab kurang pengetahuan tentang segmentasi pasar, sehingga pemasaran produk Kasab Aceh terkesan umum.

---

<sup>86</sup> *Ibid.*

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat kreativitas masyarakat Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kerajinan sulaman Kasab Aceh. Lembaga ini sebagai wadah bagi pengrajin lokal untuk menciptakan produk Kasab Aceh yang unik seperti Ikat pinggang, syal, gantungan kunci, kipas tangan, dan lainnya dengan dengan pola desain yang rumit dan indah sesuai.

Rumah Produksi Kasab Aceh tidak hanya berfungsi sebagai sebagai tempat kreativitas masyarakat dalam memproduksi Produk Kasab Aceh, namun Rumah Produksi Kasab Aceh juga dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan masyarakat seperti pengajian rutin Ibu-ibu PKK dan tempat latihan tarian tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Produksi Kasab memberi ruang bagi masyarakat untuk memperkuat solidaritas dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

#### **B. Saran**

Beberapa hal penting yang menjadi saran dari peneliti disini adalah:

1. Kepada Pihak Rumah Produksi Kasab Aceh

Saran kepada Pihak Rumah Produksi Kasab Aceh seharusnya dalam mengembangkan kreativitas masyarakat perlu mengadakan pelatihan rutin dengan para ahli, sehingga masyarakat mampu menciptakan desain sesuai

dengan keahliannya tanpa harus dipandu dan ditentukan pola desainnya. Selain itu dalam mempromosikan produk Kasab Aceh, alangkah lebih baik jika menggunakan platform media sosial sendiri, yang menunjukkan ciri khas dari produk yang dihasilkan dan mempelajari teknik promosi yang efektif di media sosial sehingga dapat menjangkau audiens yang luas.

## 2. Kepada Masyarakat Gampong Lambhuk

Kepada masyarakat Gampong Lambhuk dapat mengembangkan ide-ide baru dalam mengembangkan kreativitas sulaman Kasab Aceh dan membantu promosi produk yang dihasilkan baik dari media sosial maupun promosi secara offline, karena kerajinan ini memiliki nilai budaya yang tinggi dan menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Gampong Lambhuk.

## 3. Kepada Pemerintah

Kepada pemerintah dapat mempererat dukungan baik finansial dan pengembangan Rumah Produksi Kasab Aceh agar lembaga ini dapat terus berkembang dan berinovasi, sehingga dapat menguasai pasar lokal, nasional maupun internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Alamsyah, R. dan J. Darmawan. 2018. *Pengembangan Industri Kreatif: Studi Kasus dan Strategi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Campbell, David. 2008. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Djulus, Horas. 2019. *Tinjauan dan Analisis Ekonomi Terhadap Industri Kreatif di Indonesia*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Hartini, Sri, dkk, 2012. *Fungsi dan Peran Gordang Sambilan Pada Masyarakat Mandallin*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Hasibuan, S dan D Kurniawati. 2020. *Inovasi dalam Industri Kreatif di Aceh: Studi Kasus dan Strategi Pengembangan*. Banda Aceh: Pustaka Aceh.
- Hermaliza, Essi., dkk. 2013. *Simbol dan Makna Kasab di Aceh Selatan*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mundandar, Utami. 2012. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurdin, A dan S Wati. 2019. *Kemitraan dan Kolaborasi dalam Industri Rumah Tangga di Aceh*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia.
- Padangaran, M. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press
- Prabowo, H dan S Nugroho. 2020. *Pemberdayaan Ekonomi Lokal dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, Heddy Sri Ahimsa. 2000. *Ketika Orang Jawa Nyeni*, Yogyakarta: Galang Press.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* Jakarta: Depdikbud.
- Raharjo. B dan S Wulandari. 2018. *Pengembangan Keterampilan dan Pelatihan dalam Industri Rumah Tangga*. Yogyakarta: Andi.

- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modren
- Setiawan, B dan R Indrayani. 2019. *Pemasaran Produk Lokal dan Kearifan Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Siregar, S dan M. Hasan. 2018. *Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarma, Momon. 2012. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung; Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2011 *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Keencana Prenada Media Group
- Sutianah, Cucu. 2020. *Pengembangan Karakter Kebangsaan dan Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory 6 langkah*. Pasuruan: CV Qiara Media.
- Syarif, H. 2017. *Industri Kreatif di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- W.J.S, Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Wulandari, S. 2018. *Strategi Industri Kreatif di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

## **B. Sumber Skripsi**

- Ayuda, Sri. 2022. *Upaya Pelestarian Kerajinan Kasab di Desa Blang Ara Keude, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry

### C. Sumber Jurnal

Arifninetrirosa, *Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional*. Jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara. 2005.

Fahrizal & Muslem. *Cultural Values and Architectural Development of the Acehese Traditional House Museum in 2020-2022*. Educational Journal Of History and Humanities. 2023. Vol 6 No. 4.

Fahrizal, Muslem, & Miftahul Jannah. *Pembelajaran Sejarah Berbasis Kasab Aceh untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Mila*. Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan. 2023 Vol. 3. No. 4.

Hatta, Kusmawati, Azhari, dan Zubaidah. *Strategi Pengembangan Karir Dalam Meningkatkan Kreativitas Kerja Pada Staf Palang Merah Indonesia Kota Banda, Aceh*. Jurnal Al-Ijtima'iyah. 2023. Vol. 9 No. 1.

Misbah, T. Lembong. *Pekerja Sosial Industri Dan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Singkil*. Jurnal Al-Ijtima'iyah. 2017. Vol. 4 No. 2.

MY, Rahmawati., dkk. *Pelatihan Kerajinan Tangan Sebagai upaya peningkatan ekonomi santri melalui sulam kasab Payung khas Aceh di Dayah putri Muslimat Samalanga*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022. Vol. 1 No. 2

Nurfitri sa, Evasolina, Amiruddin Abdullah, Rahmatillah. *Pengenalan Keunikan Kasab Sulaman Benang Emas Khas Aceh di Dayah Putri Muslimat Samalanga*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022. Vol. 1 No. 1

Suganda, Dadang. *Budaya Sebagai Landasan Kreativitas Seniman*. Jurnal Ilmu Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Seni Karawitan. 2019. Vol. 6 No. 1.

### D. Sumber Internet

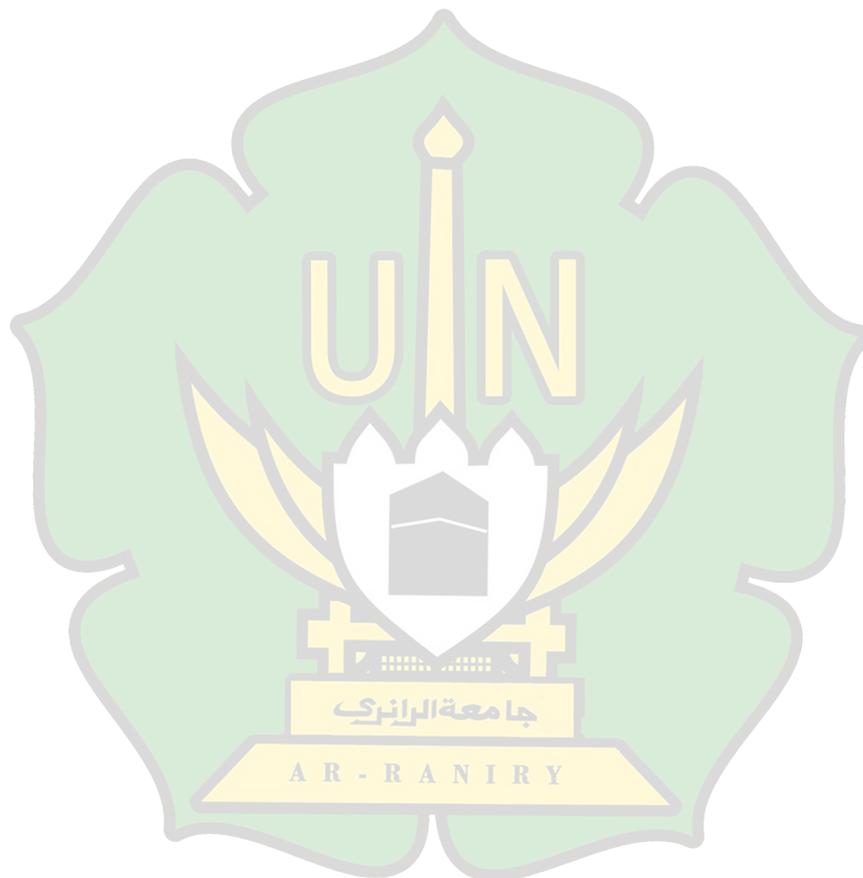
Priharto, Sugi. *Pengertian Pemasaran, Fungsi dan Jenis Pemasaran dalam Bisnis*. <<https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-pemasaran-fungsi>> Diakses pada 25 Desember 2023

<<https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-pemasaran-fungsi>> Diakses pada 25 Desember 2023.

<<https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/03/28/indonesia-peringkat-kedua-negara-dengan-jumlah-bahasa-terbanyak-dunia>> Diakses pada 28 Januari 2024.

<<https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/2071>> Diakses pada 28 Januari 2024.

<<https://perkim.bandaacehkota.go.id/2021/01/27/wali-kota-resmikanrumah-produksi-kasab-lambhuk/>> (Diakses pada tanggal 25 November 2024).



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SAMBA ACEH  
Jalan D. S. Sidiyasa, Lingsar, Aceh Besar  
Tanjung**

Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Film Web, Sebagai Ciri Baru Tesis Model 2023/2024

**DAFTAR PUSTAKA DAN KOMUNITAS**

- Meliputi**
1. SPN2 UNIA, "Mekahnya Berdirinya Gunung Merapi pada Tahun Cakaran dan Karamah", UNIA-Ranir, maka diposting oleh KUNIA, A. Pambung 2022 yang diunggah ke dalam laman Facebook Diklat Fakultas Kehutanan Universitas UNIA-Ranir.
  2. SPN2 UNIA, "Mekahnya Berdirinya Gunung Merapi pada Tahun Cakaran dan Karamah", maka diposting oleh KUNIA, A. Pambung 2022 yang diunggah ke dalam laman Facebook Diklat Fakultas Kehutanan Universitas UNIA-Ranir.
- Mengikuti**
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
  5. Peraturan Menteri Nomor 27 Tahun 2008 tentang Dosen.
  6. Peraturan Fakultatif Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penetapan, Indikasi, Teguran, Pengawasan, Hukuman, dan Pemecatan.
  7. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2011 tentang Dosen Pegawai Negeri Sipil.
  8. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2012 tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
  9. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2019, tentang perubahan dan tambahan Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018, tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
  10. Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018, tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
  11. Keputusan Menteri Agama Nomor 152 Tahun 2023, tentang Penetapan, Indikasi, Hukuman, dan Pemecatan.
  12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2020, tentang Tata Cara ASN Beribadah.
  13. Jurnal Kejuruan Sektor IIM Ar-Ranir, No. 01, Tahun 2015, tentang Pendidikan dan Penelitian Agama.
  14. DPM UNIA-Ranir, Nomor 025/01.E.423/2024, Tanggal 24 November 2023.

**MEMITIGASI**

- Mendukung** : Surat Keputusan Terbit Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNIA-Ranir sebagai Peningkat Proses Mahasiswa.
- Partisipasi** : Mahasiswa dari 1) Diklat tentang Model Web, 2) Rombongan GRS, U.S.P. Sebagai Pembimbing UTAMA, 3) Rombongan KEMAH, Sebagai Pembimbing KETUA.
- Kapasitas** : Kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam hal ini berkaitan dengan keahlian yang dimiliki.
- Kepuasan** : Peningkatan kemampuan dan keterampilan pada saat PC UNIA-Ranir tahun 2024.
- Keberhasilan** : Sesuai dengan tujuan dan misi yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sebagai keharusan di UNIA-Ranir.
- Keberhasilan** : Sesuai dengan misi dan visi yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sebagai keharusan di UNIA-Ranir.

**جامعة الرانير**

**AR-RANIR**

Dipindai dengan  
PDA Tring M-70 Jul 2024 16  
20 Desember 2024 (1471)

Jl. Hidayat UNIA-Ranir, Aceh Besar  
Tanjung

Korosi, Hidayat

Tertarik:  
1. Rada UNIA-Ranir  
2. Rada, Karamah dan Karamah UNIA-Ranir  
3. Peningkat SKN  
4. Mahasiswa yang berprestasi  
5. Rada

Keberhasilan:  
24 Desember 2024 dipindai dengan PDA Tring M-70 Jul 2024 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Sheikh Abdul Rauf Kapelino Darussalam Banda Aceh  
Telp: 0651 7662821, 7661557 Fax: 0651 - 7662522  
Situs: [www.iainar-raniry.ac.id](http://www.iainar-raniry.ac.id) E-mail: [info@iainar-raniry.ac.id](mailto:info@iainar-raniry.ac.id)

Nomor: B.221/Ug.05/PDK/PP.01/9/10/2024

28 Oktober 2024

Lamp: -

Hal: Peneliti *Ramah Mahasiswa*

Kepada

- Yth. 1. Kepala Kampung Lambuk, Kec. Ulee Kareng  
2. Ramah Produksi asah Kampung Lambuk Ulee Kareng

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim: Apriliano / 190404040

Status/Institusi: XI / PMI

Alamat sekarang: Kuala

saat ini yang tercatat namanya di atas buku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Penerapan Ramah Produksi Asah Sebagai Tempat Kreativitas Masyarakat (Studi Kasus di Kampung Lambuk Kec. Ulee Kareng)*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kejujukan yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

in Dikau

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kalambegetan,

Mohammad

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Contoh Kelengkapan: Surat Rekomendasi Rujukan



Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
KECAMATAN ULEE KARENG  
**GAMPONG LAMBHUK**

Jalan DR. T. Syarif Thayeb, No. 18 Teup, (0651) 32477  
BANDA ACEH 23110

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/GP-7074

Keuchik Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa

|               |  |
|---------------|--|
| Nama          | APRIELIANI                                   |
| NIM           | 190403040                                    |
| Jenis Kelamin | Perempuan                                    |
| Pekerjaan     | Mahasiswa                                    |
| Universitas   | Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry |

Orang yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Lambhuk pada tanggal 29 Oktober s.d 26 November 2024 tentang "Pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Seingat Tempat Kevrilitas Masyarakat (Studi Kasus di Gampong Lambhuk Kec. Ulee Kareng)".

Demikian Surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 26 November 2024

Keuchik



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

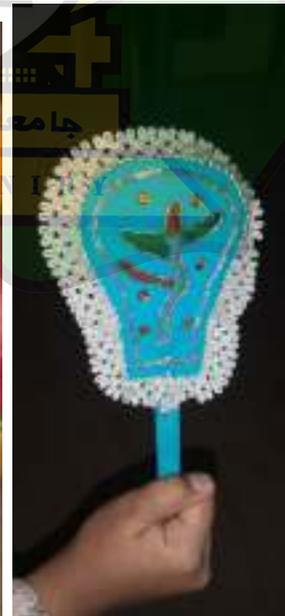
DOKUMENTASI



جامعة الرانيري







## OUTLINE PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografi Gampong Lambhuk, Kecamatan Ule Kareng, Kota Banda Aceh
2. Kondisi Demografis
3. Kondisi Sosial Budaya

### B. Gambaran Umum Lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh

1. Sejarah terbentuknya lembaga Rumah Produksi Kasab Aceh
2. Visi dan Misi
3. Struktur Kepengurusan Rumah Produksi Kasab Aceh

### C. Strategi Rumah Kasab Aceh Dalam Pemasaran Produk Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Melakukan promosi melalui media sosial
2. Penguatan identitas budaya melalui event pameran produk
3. Penetapan harga yang kompetitif

### D. Tantangan Dan Kendala Rumah Produksi Kasab Aceh

1. Keterbatasan sumber daya
2. Keterbatasan dalam pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif
3. Minimnya dukungan pemerintah baik dukungan finansial dan kebijakan untuk memperkuat keberlanjutan

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Instrument wawancara

| No. | Pertanyaan  | Pihak Rumah<br>Produksi<br>Kasab Aceh | Pihak<br>Pemerintah | Masyarakat |
|-----|---|---------------------------------------|---------------------|------------|
| 1.  | Apa yang menjadi visi dan misi utama dari rumah produksi Kasab Aceh?  | ✓                                     |                     |            |
| 2.  | Apa saja jenis karya atau produk yang dihasilkan oleh Kasab Aceh?   | ✓                                     |                     | ✓          |
| 3.  | Bagaimana proses kreatif dalam pembuatan karya di Kasab Aceh?   | ✓                                     |                     | ✓          |
| 4.  | Siapa saja yang terlibat dalam proses produksi di Rumah Produksi Kasab Aceh?  | ✓                                     |                     |            |
| 5.  | Apa strategi pemasaran yang digunakan Rumah Kasab Aceh untuk meningkatkan pemasaran produk guna meningkatkan perekonomian masyarakat? | ✓                                     |                     | ✓          |
| 6.  | Apa tujuan utama promosi media sosial yang ingin dicapai oleh Rumah Produksi Kasab Aceh?  | ✓                                     |                     | ✓          |
| 7.  | Apa platform media sosial yang digunakan untuk menjangkau target pasar?   | ✓                                     |                     | ✓          |
| 8.  | Bagaimana cara menentukan konten yang menarik dan relevan untuk audiens yang menyukai produk Kasab Aceh?                              | ✓                                     |                     |            |

|     |  |   |   |   |
|-----|--|---|---|---|
| 9.  | Berapa kali dilakukan dan disiapkan pembuatan konten untuk media sosial?                             | ✓ |   | ✓ |
| 10. | Siapakah yang terlibat dalam pembuatan konten media sosial dalam mempromosikan produk Kasab Aceh?    | ✓ | ✓ | ✓ |
| 11. | Bagaimana peran kolaborasi pemanfaatan media sosial dalam promosi produk Kasab Aceh?                 | ✓ | ✓ |   |
| 12. | Bagaimana cara Rumah Produksi Kasab Aceh dalam meningkatkan kepuasan pelanggan?                      | ✓ |   |   |
| 13. | Adakah kolaborasi dengan platform <i>e-commerce</i> dalam mempromosikan produk Kasab Aceh?           | ✓ |   | ✓ |
| 14. | Bagaimana cara yang efektif dalam mempromosikan produk Aceh sebagai identitas budaya Aceh?           | ✓ |   |   |
| 15. | Apakah produk-produk dari Rumah Produksi Kasab Aceh di tampilkan dalam Event Pameran Produk?         | ✓ |   | ✓ |
| 16. | Bagaimana keterlibatan anggota dan pihak kolaborasi dalam penyelenggaraan Pameran Produk Kasab Aceh? | ✓ | ✓ | ✓ |
| 17. | Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pameran Produk Kasab Aceh?                    | ✓ | ✓ | ✓ |
| 18. | Apa yang dilakukan oleh pihak Rumah Produksi Kasab Aceh untuk  | ✓ |   |   |

|     |  |   |   |   |
|-----|--|---|---|---|
|     | meningkatkan pemahaman pengunjung tentang produk Kasab Aceh di Pameran tersebut?   |   |   |   |
| 19. | Apakah dalam penyelenggaraan Pameran Produk Kasab Aceh melibatkan media patner untuk mempromosikan identitas budaya yang tercipta dari sulaman Kasab Aceh? | ✓ | ✓ |   |
| 20. | Bagaimana pengakuan masyarakat lokal dan pengunjung luar daerah terhadap produksi Kasab Aceh yang dipamerkan dalam event yang diikuti?                     | ✓ |   | ✓ |
| 21. | Bagaimana strategi pemasaran yang digunakan dalam menetapkan harga jual produk dari Rumah Produksi Kasab Aceh yang lebih kompetitif?                       | ✓ |   |   |
| 22. | Apakah dalam penentuan harga Rumah Kasab Aceh memposisikan penawaran pada target pasar?  | ✓ |   | ✓ |
| 23. | Bagaimana penentuan harga yang dapat menutupi biaya produksi, distribusi, dan penjualan serta resikonya?   | ✓ |   |   |
| 24. | Metode penetapan harga apa yang digunakan terhadap Produk Kasab Aceh?  | ✓ |   |   |
| 25. | Dalam penetapan harga produk Kasab Aceh, pihak apa saja yang terlibat?   | ✓ |   | ✓ |
| 26. | Apakah tingkat permintaan produk berdampak pada penetapan harga?   | ✓ |   | ✓ |
| 27. | Apakah pelanggan merasakan pengeluarannya sesuai dengan apa yang   | ✓ |   | ✓ |

|     |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|
|     | didapatkan?   |   |   |   |
| 28. | Dalam penetapan harga sesuaikah antara modal dan keuntungan yang didapatkan?                  | ✓ |   |   |
| 29. | Adakah tantangan yang dihadapi oleh Rumah Produksi Kasab Aceh dalam menjalankan aktivitasnya? | ✓ |   |   |
| 30. | Bagaimana keterbatasan sumber daya yang dihadapi Rumah Produksi Kasab Aceh?                   | ✓ |   | ✓ |
| 31. | Apakah dalam memproduksi Kasab Aceh mengalami kendala karena kurangnya fasilitas pendukung?   | ✓ |   | ✓ |
| 32. | Apakah kemampuan pengrajin Kasab Aceh masih belum memenuhi standar sesuai permintaan pasar?   | ✓ |   | ✓ |
| 33. | Berapa jumlah masyarakat yang terlibat aktif dalam memproduksi Kasab Aceh?                    | ✓ |   | ✓ |
| 34. | Bagaimana menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya di Rumah Produksi Kasab Aceh?         | ✓ |   | ✓ |
| 35. | Adakah program pelatihan yang disiapkan untuk meningkatkan mutu pengrajin yang terlibat?      | ✓ |   | ✓ |
| 36. | Siapa saja yang terlibat pada perencanaan dan implementasi program                            | ✓ | ✓ | ✓ |

|     |  |   |   |   |
|-----|--|---|---|---|
|     | pelatihan kreativitas Kasab Aceh?  |   |   |   |
| 37. | Bagaimana cara meningkatkan kinerja yang efektif bagi para pengrajin Kasab Aceh?                                     | ✓ |   | ✓ |
| 38. | Siapakah narasumber yang tepat untuk menjadi pelatih kerajinan di Rumah Produksi Kasab Aceh?                         | ✓ | ✓ |   |
| 39. | Apakah program pelatihan pengrajin Kasab Aceh melakukan kolaborasi dengan <i>stakeholder</i> ?                       | ✓ | ✓ |   |
| 40. | Apakah program pelatihan yang dilakukan memberikan dampak terhadap anggota pengrajin Rumah Kasab Aceh?               | ✓ |   | ✓ |
| 41. | Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mempromosikan produk Kasab Aceh di media sosial?                          | ✓ |   |   |
| 42. | Apakah masyarakat yang terlibat kurang memahami strategi pemasaran yang efektif?                                     | ✓ |   | ✓ |
| 43. | Apakah kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran berdampak pada kesulitan menarik dan mempertahankan pelanggan? | ✓ |   | ✓ |
| 44. | Bagaimana cara menghadapi tantangan keterbatasan dalam pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif?          | ✓ |   | ✓ |
| 45. | Bagaimana kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan untuk  | ✓ |   | ✓ |

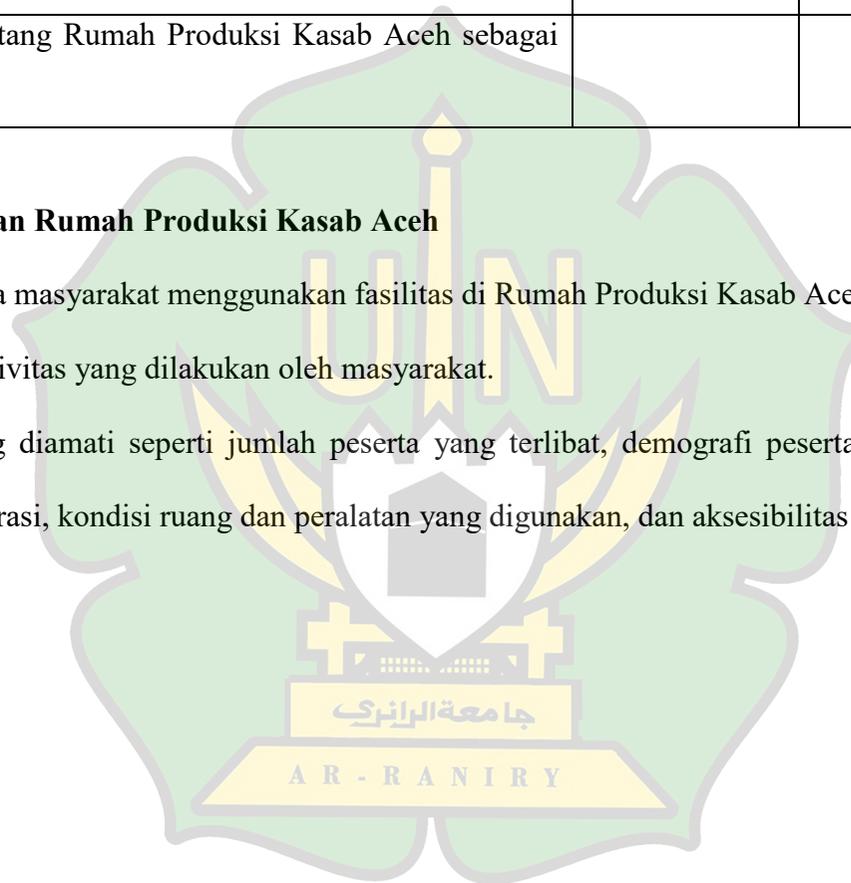
|     |  |   |   |   |
|-----|--|---|---|---|
|     | meningkatkan pemahaman strategi pemasaran yang efektif?  |   |   |   |
| 46. | Berapa kali dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan khusus peningkatan pemahaman strategi pemasaran?              | ✓ |   | ✓ |
| 47. | Siapa sajakah yang terlibat pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut?  | ✓ | ✓ | ✓ |
| 48. | Apakah kegiatan sosialisasi dan pelatihan berdampak pada adanya peningkatan pemahaman strategi pemasaran yang efektif? | ✓ |   | ✓ |
| 49. | Apakah perjalanan Rumah Produksi Kasab Aceh mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah?                                | ✓ | ✓ |   |
| 50. | Apakah pemerintah memberikan dukungan finansial untuk mengembangkan produksi Kasab Aceh?                               |   | ✓ |   |
| 51. | Bagaimana dukungan pemerintah dalam kebijakan keberlanjutan terhadap Rumah Produksi Kasab Aceh?                        |   | ✓ |   |
| 52. | Mengapa minimnya dukungan pemerintah menjadi tantangan bagi berjalannya Rumah Produksi Kasab Aceh?                     | ✓ |   |   |
| 53. | Bagaimana cara yang dilakukan pihak Rumah Kasab Aceh agar mendapatkan dukungan dari Pihak Pemerintah?                  | ✓ |   |   |
| 54. | Apakah Pihak Rumah Kasab Aceh sudah memenuhi prosedur kebijakan dalam pemerintahan?                                    | ✓ | ✓ |   |

|     |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|
| 55. | Bagaimana kerjasama yang solid dapat terbangun antara Rumah Produksi Kasab dengan Pemerintah ?                                      | ✓ | ✓ |   |
| 56. | Apa dampak yang terjadi jika Rumah Produksi Kasab Aceh dan pemerintah melakukan kerjasama yang solid?                               | ✓ | ✓ |   |
| 57. | Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan kreativitas di Rumah Produksi Kasab Aceh?   | ✓ |   | ✓ |
| 58. | Apakah anda mengetahui Rumah Produksi Kasab Aceh?   |   |   | ✓ |
| 59. | Apakah anda terlibat sebagai salah satu anggota bimbingan Rumah Produksi Kasab Aceh?  |   |   | ✓ |
| 60. | Apakah Anda melihat adanya peningkatan minat masyarakat terhadap seni dan budaya Aceh berkat kegiatan Rumah Produksi Kasab Aceh?    |   |   | ✓ |
| 61. | Menurut Anda, apakah keberadaan Rumah Produksi Kasab Aceh memberikan ruang kreativitas bagi masyarakat?                             |   |   | ✓ |
| 62. | Bagaimana respon masyarakat atas keberadaan Rumah Produksi Kasab Aceh di lingkungan mereka?   |   |   | ✓ |
| 63. | Apakah dengan program pengembangan kreativitas masyarakat melalui Rumah Produksi Kasab Aceh berpengaruh pada pendapatan masyarakat? |   |   | ✓ |
| 64. | Apakah anda terlibat aktif dalam mempromosikan produk Kasab Aceh  |   |   | ✓ |

|     |   |  |  |   |
|-----|---|--|--|---|
|     | melalui media sosial pribadi anda?  |  |  |   |
| 65. | Bagaimana tanggapan anda tentang Rumah Produksi Kasab Aceh sebagai tempat kreativitas masyarakat? |  |  | ✓ |

**B. Rencana Observasi Pemanfaatan Rumah Produksi Kasab Aceh**

1. Mengidentifikasi bagaimana masyarakat menggunakan fasilitas di Rumah Produksi Kasab Aceh untuk berkreasi.
2. Menilai jenis kegiatan kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat.
3. Menentukan indikator yang diamati seperti jumlah peserta yang terlibat, demografi peserta (usia dan latar belakang), bentuk interaksi dan kolaborasi, kondisi ruang dan peralatan yang digunakan, dan aksesibilitas fasilitas bagi masyarakat.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Apriliani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 02 April 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190404040
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Keudah
- a. Kecamatan : Kuta Raja
- b. Kabupaten : Kota Banda Aceh
- c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : +62 82250606944

### Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri 17 Banda Aceh
10. SMP/MTs : SMP Negeri 09 Banda Aceh
11. SMA/MA : SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh

### Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Sofiyan
13. Nama Ibu : Erlinda (Alm)
14. Pekerjaan Orang Tua : Wirausaha
15. Alamat Orang Tua : Keudah, Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh.

Banda Aceh, Desember 2024

Peneliti,

Apriliani